

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN
DOA SEHARI-HARI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA
NEUHEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HALIMATUN SAKDIAH

NIM. 140210057

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN
DOA SEHARI-HARI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA
NEUHEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

oleh:

HALIMATUN SAKDIAH

Nim: 140210057

Mahasiwi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006


Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN DOA SEHARI-HARI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA NEUHEUN ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,

Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Musjim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatun Sakdiah
NIM : 140210057
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Doa Sehari-Hari
Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Halimatun Sakdiah

ABSTRAK

Nama : Halimatun Sakdiah
NIM : 140210057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Orang Tua dalam Pengenalan Doa Sehari-Hari Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar
Tebal Skripsi : 75 Lembar
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pengenalan Doa Sehari-Hari, Anak Usia Dini

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sedikitnya orang tua yang mengenalkan doa sehari-hari pada anak, dimana anak usia 3-4 tahun seharusnya sudah bisa menirukan ucapan doa sehari-hari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari terhadap anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah subyek sebanyak 16 orang tua. Hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti adalah peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun berbeda-beda tiap orang tua, ada yang cenderung mengenalkan doa sehari-hari ada pula orang tua yang jarang mengenalkan doa sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua ketika mengenalkan doa sehari-hari pada anak, diantaranya orang tua jarang mengenalkan doa sehari-hari pada anak, orang tua kesulitan mengenalkan doa sehari-hari, orang tua belum paham cara memberikan motivasi yang baik dan benar untuk anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Analisis Peran Orang Tua dalam Pengenalan Doa Seharian-Hari Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar”**. Tanpa rahmat dan karunia-Nya serta bantuan dari semua pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Pembimbing Pertama dan kepada Ibu Faizatul Faridy, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan doa dan mengarahkan penulis dengan sebaik-baiknya sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali MA selaku Dekan Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta Stafnya yang telah membantu penulis.

5. Bapak Faizan selaku kepala Desa Neuheun, Aceh Besar yang telah izin kepada penulis untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
6. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tiada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya ilmiah ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 25 Juli 2020
Penulis,

Halimatun Sakdiah
NIM. 140210057



DAFTAR TABEL

Table 3.2 : Pedoman Wawancara	43
Table 4.1 : Daftar Pejabat di Gampong Neuheun	51
Table 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Neuheun	52
Table 4.3 : Jumlah Penganut Agama di Gampong Neuheun	53
Tabel 4 4. : Data Orang Tua dan Anak	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan
- lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan
- lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- lampiran 4 : Daftar Wawancara
- lampiran 5 : Hasil Wawancara Dan Pengkodingan
- lampiran 6 : Daftar Coding Orang Tua
- lampiran 7 : Fokus Coding
- lampiran 8 : Foto Wawancara



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak	10
2. Aspek Perkembangan Anak	13
B. Peran Orang Tua	16
1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak	16
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	20
3. Pentingnya Pendidikan di Rumah bagi Anak.....	24
C. Pengenalan Doa Sehari-Hari	24
1. Pengertian Doa	24
2. Doa sehari-hari	28
3. Tujuan Mengenal Doa Sehari-Hari.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pedoman Penelitian	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah teladan dan panutan bagi anak-anaknya, dan bertanggung jawab penuh terhadap anaknya baik di dunia maupun di akhirat.¹ Sebagaimana menurut Fadhillah, Muhammad dalam buku yang berjudul *Desain Pembelajaran PAUD*, berpendapat bahwa segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya, jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, maka sikap anak tidak jauh berbeda dari orang tuanya. Demikian pula sebaliknya, apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka orang tua tidak bisa berharap bahwa anaknya akan lebih baik dan sesuai dengan keinginan orang tua.²

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi perkembangan anak di kemudian hari, karena dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tuanya pula anak pertama kali dipahami anak sebagai orang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep orang tua bukan hanya sebagai Ibu yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

¹ Arsyad Ahmad, Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h.61

² Muhammad Fadhillah *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h 35

Menurut Hibana S. Rahman, peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain : pertama, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Kedua, orang tua adalah pelindung utama bagi anak. Ketiga, orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak atau motivator anak. Keempat, orang tua tempat bergantung bagi anak atau fasilitator. Kelima, orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak.³ Anak di ibaratkan seperti kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.⁴

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh dan sholehah, berilmu dan bertakwa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak.⁵ Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, sebagaimana yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 96-98

⁴ Ahmad, Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 13

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 161

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim ayat 6).

Q.S At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwa dimana orang tua bertanggung jawab besar terhadap anaknya, hal ini dapat menyelamatkan anaknya atau keluarga dari api neraka.⁶ Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT untuk menegakkan syariatNya.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tuas ini merupakan kewajiban orang tua terhadap anak.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak, terlebih perkembangan ranah religi anak, dengan menerapkan nilai-nilai agama pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan mengenalkan doa sehari-hari kepada anak ketika sudah berumur 3-4 tahun.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang:Lentera Hati, 2007), h.125.

⁷ Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata Jakarta, 2013), h. 132.

Berdasarkan hasil penemuan awal yang dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada Orang Tua yang ada di Desa Neuhuen Kompleks Cinta Kasih, pada 19 Agustus 2020, peneliti mendapat sejumlah permasalahan terkait dengan peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak: pertama, sedikitnya orang tua yang mengenalkan doa sehari-hari pada anak, dimana anak usia 3-4 tahun seharusnya sudah bisa menirukan ucapan doa sehari-hari. Kedua, orang tua kesulitan dalam mengajarkan doa sehari-hari pada anak, karena anak tidak pernah serius dalam mengucapkan doa sehari-hari, masih ragu, ragu, malas sehingga membuat orang tua bosan dan tidak semangat dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak.

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait peran orang tua diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. Hasil penelitian ini bahwasanya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan perbedaan pada setiap aspek. Pada aspek orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak, orang tua tamatan SD menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orang tua tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.⁸

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mardiyah yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”.

⁸ Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Volume 2 Nomor 1, 2017, h. 41

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.⁹

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Refiena Nurluthfyani yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Literasi Alquran Pada Anak Usia Dini di TPA Alfalah Mrican, Yogyakarta”. Yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengenalkan literasi alquran yaitu : menjadi teladan bagi anak, membimbing dalam kegiatan belajar, memberikan dukungan secara moril dan materil dalam kegiatan belajar.¹⁰ Adapun penelitian yang terakhir yaitu dari Enny Nazrah Pulungan yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak sejak Usia Dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam sebuah keluarga, pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya yang langsung menerima “mandat” sebagai pendidik dari Allah Swt. Seorang anak harus tetap dilatih dan dididik untuk tetap melaksanakan dan memelihara shalat sejak usia dini, walaupun rukun shalat tersebut belum terpenuhi tetapi harus tetap dibiasakan agar apabila anak tersebut telah dewasa dia sudah terbiasa melakukan shalat.¹¹

⁹ Mardiyah, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Volume 3 Nomor 2, November 2015, h. 109

¹⁰ Refiena Nurluthfyani, Peran Orang Tua dalam Literasi Alquran Pada Anak Usia Dini di TPA Alfalah Mrican, Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Volume 8 Nomor 3 Tahun 2019*, h. 235

¹¹ Enny Nazrah Pulungan, Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak sejak Usia Dini, *Jurnal Raudhah Volume 06 Nomor 01, Januari-Juni 2018*, h. 25

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran orang tua terhadap anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas meneliti tentang latar belakang pendidikan anak, pembentukan kepribadian anak, literasi Alquran pada anak, pendidikan shalat pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada doa sehari-hari pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Peran Orang Tua dalam Pengenalan Doa Sehari-hari Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari terhadap anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar ?

D. Manfaat Penelitian

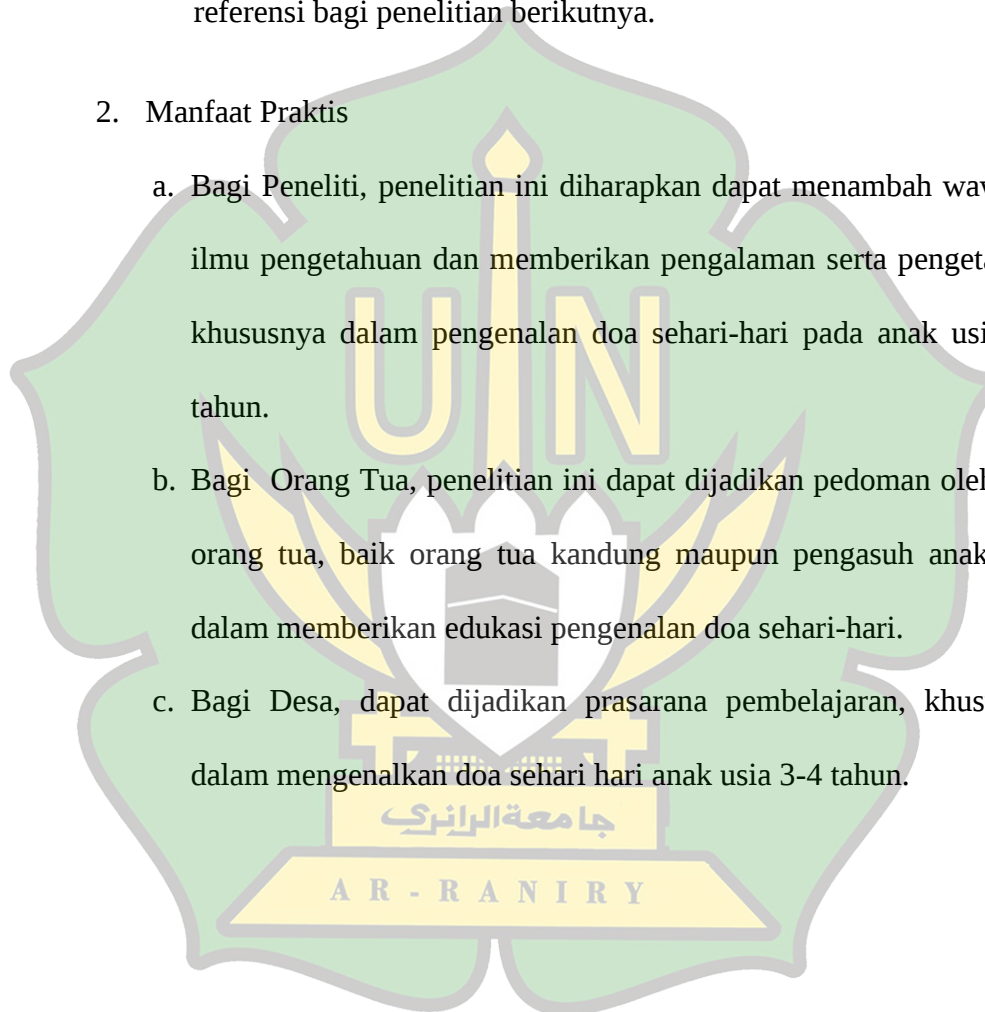
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan khususnya dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun.
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh para orang tua, baik orang tua kandung maupun pengasuh anak-anak dalam memberikan edukasi pengenalan doa sehari-hari.
- c. Bagi Desa, dapat dijadikan prasarana pembelajaran, khususnya dalam mengenalkan doa sehari hari anak usia 3-4 tahun.



E. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman isi karya ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini, yaitu:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹² Orang tua adalah “ayah/ibu kandung , ayah/ibu tiri atau ayah/ ibu angkat” dalam perspesif pendidikan islam, orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.¹³ Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam Mengenalkan doa sehari-hari terhadap anak usia 3-4 tahun.

Peran orang tua adalah suatu perilaku yang diatur oleh ayah atau ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam mengemban tanggung jawab dalam keluarga. Peran Orang Tua dalam penelitian ini adalah ayah atau Ibu dari anak usia 3-4 tahun yang ada di Desa Neuheun, Aceh Besar.

¹² Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 745

¹³ Fefi Tiyaningsih, *Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak*, (2012), h 36

2. Pengenalan doa sehari-hari

Pengenalan merupakan bagian dari proses belajar atau tahap awal dimana biasanya diperkenalkan pada sebuah hal baru terutama seluk beluknya, dengan pengenalan juga akan mendapatkan secuil pengetahuan, namun bisa lebih dari itu yang dapat bebas berkreasi sesuka hati.¹⁴

Doa sehari-hari adalah doa sehari-hari yang diajarkan kepada anak seperti doa tidur dan bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum belajar, doa naik kendaraan, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk rumah, doa keluar rumah, doa masuk dan keluar masjid, doa bercermin, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa untuk kedua orang tua.¹⁵

Pengenalan doa sehari-hari adalah tahap awal dimana biasanya diperkenalkan pada sebuah hal baru terutama seluk beluknya, doa sehari-hari yang diajarkan kepada anak.

3. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai loncatan perkembangan. Selain itu anak usia dini juga dapat dikatakan sebagai individu yang berbeda, untuk dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya.¹⁶

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang usia 3-4 tahun di Kompleks Cinta Kasih Desa Neuheun, Aceh Besar.

¹⁴ Handry, Bel. *Otodidak Java Dg Netbeans 6.0 + Cd*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 15.

¹⁵ Nur Cahayanik, *Bimbingan anak-Anak Berdoa*, (Surabaya : Karya Ilmu Surabaya). V-Vi

¹⁶ Mulyasa. *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 16



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak, anak juga cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi perkembangan nasional. Masa depan dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu juga sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.¹

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai loncatan perkembangan. Selain itu anak usia dini juga dapat dikatakan sebagai individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya².

¹ Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 59

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam masa atau proses perkembangan. Tugas pertama dari para pendidik sesungguhnya adalah membantu perkembangan mereka secara optimal. Yang mana isi dari pendidikan perlu di sesuaikan dengan pola-pola perkembangan anak.³

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dijalani oleh setiap individu dimulai dari dalam kandungan hingga meninggal dunia. Salah satu jenjang pendidikan yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah pendidikan anak usia dini.⁴ Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat dengan PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁵

Secara institusional pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia

³ Sumantri, *Model Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Jakarta :Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 6.

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdaya, 2014), h. 23

⁵ Lilis Madyawati, *Starategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2

dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.⁶

Secara umum pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah.⁷

2. Aspek Perkembangan Anak

Menurut Mursid bahwa perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.⁸

Berikut 6 aspek perkembangan Anak adalah :

⁶ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar AUD*, (Bandung: Remaja Rosdaya, 2013), h. 17

⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar AUD*....h. 19

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdaya Remaja, 2015), h. 3

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.⁹

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak usia 3-4 tahun meliputi kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.¹⁰

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 23-24

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,...h. 34-35

Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya. Anak mendapatkan pengetahuan untuk keberlangsungan hidupnya. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kesemuanya itu akan mempengaruhi proses pematangan pada anak.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda.¹¹

d. Perkembangan Moral dan Agama

Perkembangan moral dan keagamaan pada masa awal kanak-kanak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan intelektual anak yang belum mencapai titik yang dapat ia pelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Hal itu berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.¹²

e. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif.¹³

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,h. 36

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 67-69

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,h. 58-59

Adapun tanggungjawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya.¹⁴

f. Perkembangan Seni

Perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak usia dini, mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi anak.¹⁵

B. Peran Orang Tua

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Peran menurut Soerjono adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan sesuai dengan peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranana adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁶ Peran dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban

¹⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdaya Remaja, 2015), h. 11

¹⁵ Nanaeke, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1 , Juni 2020

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 212-213

pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peran oleh penulis adalah suatu bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar. Ibnu Umar berkata bahwa, aku pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda :

Seorang imam adalah pemimpin, dan ia bertanggung jawab atas rakyat yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dikeluarganya dan ia bertanggung jawab atas keluarga yang dipimpinnya. Seorang wanita adalah apa yang dipimpinnya. Seorang pelayan adalah pemimpin terhadap harta miliknya dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyat yang dipimpinnya". (H.R. Bukhari Muslim).¹⁸

Dari hadits diatas menjelaskan tentang orang tua merupakan pemimpin dari apa yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab orang tua adalah menjadi pendidik sejati, pendidik yang menerima kodratnya dari tuhan untuk

¹⁷ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). Cet. II, h. 9

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2

mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dalam mengemban tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya harus mengutamakan rasa kasih sayang. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus mengutamakan kepentingan dan keperluan anak yang dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anak.

Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak¹⁹.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.88

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional²⁰

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional.²¹

²⁰ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, h. 82

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Memiliki anak siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan kita, dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.²²

Mengenal, mengetahui dan memahami dunia anak memang bukan suatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orang tua. Para ahli sependapat bahwa peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak kita, agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Ini berarti bahwa jika berbicara tentang gerbang kehidupan mereka, maka akan membicarakan prospek kehidupan mereka 20-25 tahun mendatang.

Pada tahun itulah mereka memasuki kehidupan mereka yang sesungguhnya, masuk ke dalam kemandirian penuh, masuk ke dalam dunia mereka yang independen yang sudah seharusnya terlepas penuh dari orang tua dimana keputusan-keputusan hidup mereka sudah harus mereka dapat lakukan sendiri. Disitulah peran orang tua sudah sangat berkurang, dan sebagai orang tua,

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, h. 83

²² Arsyad Ahmad, Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h.17

pada saat itu kita hanya dapat melihat buah hasil didikan kita sekarang, tanpa dapat melakukan perubahan apapun.²³

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²⁴

Menurut John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

²³ Arsyad Ahmad, Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 18

²⁴ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata: Jakarta, 2013), h. 132

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²⁵

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*....h. 137-138

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim. juga beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak, Antara lain : memelihara dan mendidik anak, membina aqidah dan akhlak sopan santun anak.²⁶ Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak

²⁶Arsyad Ahmad, Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: CV Alfabeta,2003), h. 61

sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain²⁷.

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan Akhlak dimulai sejak masa kanak-kanak dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut sebagai berikut :

- a. Ayah harus mendidik, membina anak dan mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak terpuji.
- b. Ayah tidak dibenarkan memarahi atau memukul anak lantaran melakukan kesalahan kecil. Akan tetapi ayah berkewajiban untuk membimbing dan menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberikan contoh kepada anak mengenai perbuatan yang baik yang harus dilakukan anak.
- c. Melarang anak bersikap sombong, angkuh terhadap teman-temannya.
- d. Anak harus dilarang melakukan perbuatan-perbuatan tercela.²⁸

Hal penting lainnya juga harus diperhatikan oleh seorang ibu adalah upaya pengembangan kepribadian sang anak dan terus memotivasi mereka untuk mandiri, serta tidak mendidik mereka dengan ketergantungan yang berlebihan. Demikian dikarenakan banyak para ibu yang takut dan berlebihan terhadap anaknya, melakukan segala sesuatu pekerjaan anak dan tidak membiarkan mereka untuk kreatif

²⁷ Hasbullah, Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 89

²⁸ Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, (Bogor : Cahaya, 2003), h. 209

mengerjakannya. Dan suatu sifat manja yang diberikan kepada seorang anak akan membuat dia tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain.²⁹

3. Pentingnya Pendidikan di Rumah Bagi Anak

Tak seorangpun akan menyangkal bahwa dalam kehidupan seorang anak, pendidikan di rumah berperan sangat besar dalam pembentukan kepribadiannya. Hasil penelitian terakhir di bidang pendidikan anak menunjukkan bahwa masa-masa keemasan dalam pembentukan tingkat kecerdasan anak adalah pada masa-masa keemasan dalam pembentukan kecerdasan seorang anak adalah pada masa-masa usia balita. Pada usia tersebut, sebagai besar anak menghabiskan waktunya sebanyak 86% di rumah. Adalah suatu kesia-siaan apabila orang tua mengabaikan waktu tersebut hanya dengan membiarkan anak-anak bermain, menonton TV tanpa suatu arahan pendidikan yang jelas.³⁰

C. Pengenalan Doa sehari-hari

1. Pengertian Doa

Menurut Bahasa arab doa berasal dari kata “(da’a, yad’u, da’wata)” yang berarti, memanggil, memohon atau meminta. Dalam kamus bahasa Indonesia doa berarti (harapan, permintaan, pujian) kepada tuhan.³¹ Orang yang berdoa artinya orang yang mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri,

²⁹ Aidil Fathi, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, (Jakarta : Cendikia Sentra Muslim Anggota IKAPI 2004), h. 138

³⁰ Arsyad Ahmad, Anwar. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: CV Alfabeta,2003), h. 36

³¹ Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 156

keluarga dan harta benda, urusan dunia, agama dan akhirat. Meminta turunnya rahmat dan terhindar dari bencana.

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kekuatan terbesar dan penebus dosa manusia.³² Doa merupakan latihan dasar bagi jiwa, harus aktif dipraktekkan dalam kehidupan pribadi kita. Jiwa manusia yang lalai harus menjadi cukup kuat guna menegaskan dirinya karena jiwa kekuatan doa dibangkitkan dan digunakan lagi dalam kehidupan manusia ,jika ruh menyatakan tujuannya dengan jelas, maka ada harapan doa kita akan dijawab.³³

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-quran surah Al-Baqarah 186. Artinya dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang AKU, maka jawablah bahwasanya AKU dekat. AKU mengabulkan doa permohonan orang yang apabila berdoa kepadaKu. Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)KU dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu dalam kebenaran”. Berdasarkan hadis nabi: “ dari Abi Huraira RA, tidak ada sesuatu yang mulia di sisi Allah melainkan berdoa”. Dishahihkan imam ibnu hibban dan imam Al-hakim.³⁴

Adapun doa secara etimologi sebagai berikut :

³² M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka*, (Bandung: Marja' 2004), h. 18

³³ M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih*,,h. 18

³⁴ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Buluqhu'l Maram*, (Semarang: Pustaka 'Alawiyah,2004) h. 311

- a. Doa dalam makna Ibadah, Allah SWT berfirman dalam Al-quran surat Yunus ayat 106 yaitu :

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“ Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat demikian itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim”. (Q.S Yunus : 106)

Lafaz doa di atas, menunjukkan makna penyembahan atau ibadah. Secara esensial ia menunjukkan suatu pengetahuan tentang Tuhan (*Ma'rifatullah*). Yakni, ibadah yang menebus setiap aspek eksistensi manusia dengan berbagai ritus dan ritual, ia merupakan amalan jahiriyah yang mengandung makna batiniah dan membangkitkan sang hamba untuk menjadi seorang yang arif.³⁵

- b. Doa dalam makna *al isti'ddah* (perlindungan), Allah SWT berfirman dalam Al-quran surat Al-Jin ayat 6 yaitu :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“ Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka

³⁵ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan Media Utama, cet. 4, 2001), h 105

jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan”. (Q.S Al-Jin:6)

c. Doa dalam makna *Al-Istianah*, (memohon bantuan dan pertolongan) Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 45, yaitu :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu’ (Q.S Al-baqarah : 45)

d. Doa dalam pengertian Istighfar, Allah SWT berfirman dalam Al-quran Surat Al-Muzammil ayat 20, yaitu :

وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“ Dan istighfarlah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”(Q.S Al-Muzammil : 20)

Istighfar adalah memohon ampun kepada Allah dari perbuatan dosa dan sebagainya. Ia merupakan bagian penting dari amalan zikir, serta memiliki misi spiritual, kezuhudan seorang hamba. Memohon ampun adalah bagian dari menjadi hamba-hamba yang taat.³⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa doa adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang berupa seruan,permintaan, permohonan, pertolongan kepada Allah SWT sebagai wujud komunikasi hamba kepada sang pencipta. Sedangkan doa sehari adalah doa yang diucapkan setiap hari yang

³⁶ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi...*, h 124

berhubungan dengan kegiatan manusia setiap hari seperti doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa masuk WC dan sebagainya.

2. Doa sehari-hari

Doa sehari-hari itu banyak sekali khususnya yang berhubungan dengan aktifitas manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, akan tetapi dalam pemaparan berikut hanya disebutkan beberapa saja yang cocok atau pantas diajarkan untuk anak-anak usia dini.³⁷ Doa tersebut diantaranya:

a. Doa Tidur dan Bangun Tidur

Diriwayatkan dalam kitab Shahih Bukhari melalui Hudzaifah Ibnu Yaman r.a. dan Abu Dzar RA, keduanya menceritakan hadits berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: يَا سَمِيعُ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَ أَمْوُتُ، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Apabila “dengan menyebut asma-MU, ya Allah, aku hidup dan mati.” Dan apabila beliau terbangun dari tidurnya mengucapkan, “segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah mematikan kami, dan hanya kepadanya (kami) dikembalikan.” (H.R Bukhari)³⁸

Akan tetapi dalam buku pedoman doa di TK/RA ada sedikit perbedaan mengenai doa sebelum tidur. Bentuk doa sebelum tidur dalam buku pedoman doa di TK sebagai berikut :

³⁷ Nur Cahayanik, *Bimbingan anak*, h. V-Vi

³⁸ Bachrun Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa Terjemahan Al Adzkarun Nawawiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 43

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ

أَمُوتُ

Artinya: “Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-MU aku Mati”³⁹

Doa bangun Tidur antara lain:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan”

b. Doa Masuk Kamar Mandi

Sebelum masuk dan keluar kamar mandi ingatkan anak untuk berdoa ketika akan masuk dan keluar kamar mandi. Beritahu anak bahwa doa ini penting dilafalkan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah SWT sebelum masuk dan keluar kamar mandi dari adanya godaan setan. ini juga bisa menjadi cara orangtua mengajarkan anak untuk tidak perlu takut ke kamar mandi sendirian, karena anak bisa berdoa dan akan dilindungi oleh Allah SWT.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya : Dari Anas bin Malik ra, ketika Nabi saw hendak masuk di kamar kecil maka beliau mengucapkan

لِلَّهِمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ

وَالْخَبَائِثِ

³⁹ Murodh Nurikhsan, *Kumpulan Doa Sehari-hari Untuk Anak*. (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2013) h. 7

“wahai Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-MU dari syetan jantan dan syetan betina (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁰

c. Doa Keluar Kamar Mandi

Ketika keluar Kamar Mandi hendaknya seseorang mengucapkan doa berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى

وَعَافَانِي

“(Aku memohon) ampunan-MU, segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan gangguan (penyakit) dariku dan telah membuatku sehat.⁴¹

d. Doa sebelum belajar

Seperti halnya doa sebelum tidur doa sebelum belajar ini juga terdapat perbedaan yang diajarkan pada anak-anak TK. Bentuk doa sebelum belajar yang diajarkan untuk anak-anak TK sebagai berikut:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي

فَهْمًا

Ya Allah Tambahkanlah aku ilmu. Dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya.⁴²

Dalam Q.S Taha : 114 sebagai berikut

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

⁴⁰ Achmad Sunarto, dkk, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VII*, (Jakarta : CV.Asy Syifa, 2013). h 281

⁴¹ Bachrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa Terjemahan ...h.* 65

⁴² Murodh Nurikhsan, *Kumpulan Doa Sehari-hari...h.* 70

Artinya : *Tambahkanlah aku ilmu (QS. Thaha 114)*

e. Doa naik Kendaraan

Doa naik kendaraan sebagaimana terdapat dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 13-

14 :

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Artinya: *“Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami tidak mampu menguasainya, dan kepada Allah kami kembali”*.⁴³

f. Doa Sebelum Makan

Diriwayatkan di (dalam) kitab Ibnu Sinni melalui Abdullah Ibnu Amr Ibnul Ash RA, dari Nabi saw, bahwa Nabi saw bila disuguhkan hidangan makanan selalu mengucapkan doa berikut:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

“Ya Allah, berkahilah kami dengan apa yang telah engkau rezekikan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Dengan menyebut asma Allah (aku makan/aku minum)”.⁴⁴

g. Doa Sesudah Makan

Diriwayatkan di dalam kitab Sunan Abu Daud dan kitab Al Jami’ serta kaitab Asy Syamail yang keduanya adalah karya Imam Turmudzi melalui Abu

⁴³ Murodh Nurikhsan, *Kumpulan Doa Sehari-hari...*, h. 33

⁴⁴ Bachrun Abu Bakar, dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa ...*, .h. 589

Sa'id Al Khudr RA, yang menceritakan bahwa Nabi saw apabila telah selesai makan lalu mengucapkan doa berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْنَ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

*“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kepada kami serta menjadikan kami orang-orang muslim”.*⁴⁵

h. Doa Masuk Rumah

Orang yang hendak memasuki rumah disunatkan mengucapkan basmalah, memperbanyak dzikir kepada Allah, dan mengucapkan salam, baik di dalam rumah itu terdapat manusia maupun tidak, karena berlandaskan kepada firman-Nya

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. (QS. An Nur 61).⁴⁶

Dalam hal ini doa sebelum masuk rumah yang diajarkan pada anak anak TK hanya sebatas salam saja yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

⁴⁵ Bachrun Abu Bakar, dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa* ..., .h. 589

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV J-Art), h. 555

وَبَرَكَاتِهِ

Artinya : “ *Semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat dan keberkahan untukmu*”.

Di dalam kitab Sunan Abi Daud disebutkan sebuah hadits melalui Abu

Malik Al Asyari RA, Rasulullah saw pernah bersabda:

إِذَا وَ لَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرُجِ، بِسْمِ اللّٰهِ وَ لَحْنًا، وَ بِسْمِ اللّٰهِ خُرْجْنَا، وَ عَلَى اللّٰهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيَسْلَمْ عَلَى اَهْلِهِ

Artinya :*Dengan menyebut asma Allah kami masuk, dan dengan menyebut asma Allah kami keluar dan hanya kepada Rabb kami bertawakkal. Kemudian hendaklah ia mengucapkan salam kepada para penghuni (rumah)nya.*⁴⁷

i. Doa Keluar Rumah

Diriwayatkan dari hadits di dalam Sunan Abu Daud, Sunan Turmudzi, dan Sunan Nasai serta kitab-kitab sunan lainnya melalui Anas r.a yang menceritakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

مَنْ قَالَ يَغْنِيْ اِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ: بِسْمِ اللّٰهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ، يُقَالَ لَهُ: هُدِيْتُ وَكُفِّيْتُ وَوُقِيْتُ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ

Artinya :*Barang siapa ketika keluar dari rumahnya mengucapkan doa.”dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah “maka dikatakan kepadanya, engkau mendapat petunjuk, mendapat kecukupan dan mendapat pemeliharaan dan setan menjauh darinya”.*⁴⁸

بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ

بِاللّٰهِ

Artinya : “*Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.*”

j. Doa Masuk Masjid dan Keluar Masjid

⁴⁷ Murodh Nurikhsan, *Kumpulan Doa Sehari-hari...*h. 31

⁴⁸ Bachrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa...*h. 56

Di dalam kitab Sinni diriwayatkan sebuah hadits melalui Abdullah Ibnu

Hasan, dari ibunya dan dari neneknya yang telah menceritakan:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى وَاسْمَى وَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

Artinya: *Rasulullah saw apabila memasuki masjid, terlebih dahulu mengucapkan hamdalah dan tasmiyah, lalu berdoa, "ya Allah, ampunilah aku, bukakanlah untukku semua pintu rahmat-MU." Dan apabila beliau keluar (dari masjid) mengucapkan doa yang sama, lalu mengucapkan pula doa berikut "ya Allah, bukakanlah untukku semua pintu kemurahan-MU"*⁴⁹

Doa Masuk Masjid :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya : "Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu".

Doa Keluar Masjid :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya : "Ya Allah, aku memohon kepadamu, karunia dari-Mu".

k. Doa Bercermin

Kami meriwayatkan di dalam kitab Ibnu Sinni melalui Ali r.a yang menceritakan bahwa Nabi saw apabila bercermin selalu mengucapkan doa berikut, yaitu :

خُلِقْتُ خُلِقْتُ

⁴⁹ Bachrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa...*, h. 54

Artinya : *“Segala puji bagi Allah, ya Allah, sebagaimana engkau perintah wajahku, maka perindah pulalah akhlakku.”*⁵⁰

l. Doa Kebaikan Dunia Dan Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya : *"Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (Al Baqoroh 201)*

m. Doa Kedua Orang Tua

Beberapa doa kedua orang tua terdapat dalam Alquran :

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ

Artinya : *Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku(Q. Ibrahim : 41)*

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : *Ya Allah kasihilah mereka berdua seperti mereka mengasihiku sewaktu kecil (QS. Al-Isra' : 24)*

Doa untuk kedua orang tua ini juga ada perbedaan yang diajarkan pada anak-anak TK. Doa untuk kedua orang tua yang diajarkan untuk anak-anak TK seperti berikut :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِيْ

صَغِيْرًا

Artinya: *“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua otrang tuaku dan kasihilah*

⁵⁰ Bachrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Khasiat Dzikir Dan Doa*...,h. 80

keduanya sebagaimana mereka mengasihi aku sewaktu aku masih kecil.”⁵¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan macam-macam doa sehari-hari yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa ketika masuk dan keluar masjid, dan doa kebaikan dunia dan akhirat.

3. Tujuan Mengetahui Doa Sehari-Hari.

Tujuan Mengetahui doa sehari-hari bagi anak itu banyak sekali diantaranya:

- a. Supaya anak dapat mengetahui salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT

Ini dikarenakan Doa adalah inti dan otaknya ibadah maka sebaik-baiknya ibadah itu kalau diiringi dengan doa agar ibadah itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

- b. Supaya membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri anak.

Menurut M. Arief Hakim Doa adalah salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, entah itu didalam maupun diluar diri seseorang. Dalam hal ini doa itu sebagai motivasi anak dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari.

- c. Penanaman keimanan pada diri anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah SWT supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya.

⁵¹ Murodh Nurikhsan, *Kumpulan Doa Sehari-hari...*h. 114.

Ini dikarenakan berdoa kepada Allah SWT merupakan manifestasi keimanan dan penghambaan seorang hamba akan dekat dengan Rabbnya, karena doa merupakan sarana taqorrub yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

- d. Untuk Mendekatkan anak terhadap ajaran Al Qur'an baik dalam penghafalan dan pengamalan.

Ini dikarenakan sebagian doa sehari-hari yang diajarkan pada anak-anak itu diambil dari salah satu ayat dalam Al-Qur'an.

- e. Meningkatkan daya ingat anak sehingga tidak mudah menjadi pelupa terutama senantiasa ingat kepada Allah SWT. Sebenarnya masih banyak lagi manfaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak-anak. Akan tetapi semua itu pada intinya manfaatnya adalah menanamkan akhlak anak terhadap Allah SWT. Agar senantiasa ingat kepada Allah SWT dan senantiasa hidup dalam jalan kebenaran yaitu hidup berdasarkan Al Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.⁵²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengenalan berdoa untuk anak usia dini antara lain adalah anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada Allah, dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mendekatkan anak terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

⁵² Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 Sampai Dengan 9 Tahun*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), h. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.² Peneliti berusaha untuk memahami data-data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data penelitian bersifat kualitatif yang hasilnya diperoleh dari wawancara dan dideskripsikan penyajiannya dalam bentuk kata-kata serta dokumentasi menggunakan alat bantu *tape record* video dan gambar mengenai peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuhuen, Aceh Besar.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 157.

² Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 36.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Desa Nueheun Kompleks Cinta kasih, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pilihan yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.³ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 16 Orang Tua Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar.

Sedangkan Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkrit tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian.⁵ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 171

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 92

⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Kencana Pranada Media, 2011), h. 78

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat indenpenden.⁷ Dalam penelitian ini Penulis akan melakukan pengamatan langsung ke Kompleks Cinta Kasih Desa Neuheun, Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Wawancara merupakan metode pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁶ Sunafiah Faisal , *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007,) h. 109

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 145

⁸ Anas Sudjiono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 82

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹

wawancara yang peneliti lakukan dalam Skripsi ini adalah wawancara terstruktur artinya peneliti dalam mengumpulkan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, Video dan lain-lain.¹⁰

Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua dari anak usia 3-4 tahun yang ada di Desa Nueheun Kompleks Cinta Kasih dengan memberikan 10 pertanyaan mengenai Peran Orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari kepada anak usia 3-4 tahun di desa Neuheun, Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti “bahan-bahan yang tertulis”.¹¹ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto, video dan sebagainya. Telaah dokumen merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen tentang profil Desa Neuheun, perbatasan desa, jumlah KK, jumlah penduduk, gambaran umum lainnya guna mendukung

⁹ sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ...h. 231

¹⁰ sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ...h. 233

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal. 158

penelitian ini serta peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Kompleks Cinta Kasih.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu lembar yang digunakan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak usia 3-4 tahun yang ada di Kompleks Cinta Kasih. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 : Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua

No	Variable	Indikator Yang Diwawancarai
1.	Mengajarkan Doa	1. Mengajarkan doa sehari-hari pada anak 2. Cara orang tua mengajarkan doa sehari-hari pada anak 3. Pendapat orang tua jika anak tidak mampu mengucapkan doa sehari-hari 4. Pendapat orang tua jika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa sehari-hari
2.	Motivasi	1. Cara orang tua memberikan motivasi pada anak 2. Bentuk pujian orang tua pada anak
3.	Menceritakan Hikmah	1. Menceritakan hikmah pada anak

4.	Kendala	1. Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari pada anak 2. Latar belakang orang tua 3. Kendala orang tua mengajarkan doa sehari-hari
----	---------	---

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, foto, video, rekaman dan sebagainya

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memilih untuk menceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjadi kelompok-kelompok yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan. Menurut Lexy, dalam Tohirin, analisis data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.¹³

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2013), h. 139

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 141

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam analisis data ialah mengikuti langkah-langkah dengan menggunakan model Miles yaitu melalui tiga proses, yaitu proses reduksi data, penyajian data dan proses verifikasi. atau menarik kesimpulan. Adapun penjelasan dari tiga proses tersebut adalah:

1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁴ Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang dan pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang menyebar dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden, observasi dan dokumentasi berkenaan dengan peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Kompleks Cinta Kasih, Aceh Besar.

2. Proses penyajian data

Penyajian data disini merupakan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵ Setelah data tentang peran orang tua dan anak dioleh, selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada proses penyajian data, data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara

¹⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 307

¹⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 308

menguraikan permasalahan yang sesuai dengan tujuan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

3. Proses verifikasi data atau menarik kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi.¹⁶ Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diverifikasi sesuai dengan tujuan masalah peneliti yaitu peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Kompleks Cinta Kasih, Aceh Besar.

G. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan dalam menulis karya ilmiah ini peneliti mengambil pedoman dari buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Sebagai tujuan anak memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan, dan menjawab persoalan yang dipertanyakan oleh peneliti.¹⁷

¹⁶ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 309

¹⁷ Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: 2016), h.118-197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografi dan Demografi

Gampong Neuheun terletak di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Mesjid Raya Kemukiman Lamnga. Terdiri dari pergunungan, daratan, perairan dan kelautan. Pegunungan Glee Payong, daratan daerah pertanian dan perkebunan, dikaki pegunungan terlihat sawah yang luas serta pemukiman penduduk. Dengan wilayah perairan sungai dari Krueng Angan sampai Krueng Saneu yang wilayah tersebut di jadikan area tambak perikanan. Wilayah laut yang luas menjadikan tempat usaha para nelayan masyarakat gampong Neuheun.¹

Gampong Neuheun meliputi pemukiman penduduk, area perkebunan kelapa dan tambak yang strategis dan mudah dijangkau. Gampong ini juga desa yang terkena imbas dari bencana alam Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang meluluhlantakkan sebagian rumah penduduk desa Neuheun. Gampong Neuheun saat ini memiliki jumlah penduduk terpadat ke dua di Aceh Besar setelah Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam.²

Desa Neuheun semesti tidak layak lagi di sebut sebuah desa, melainkan dengan jumlah penduduk sebanyak itu sudah layak dimekarkan menjadi sebuah kecamatan tersendiri. Konsekusensi dari terjadi penambahan penduduk, menjadikan gampong Neuheun sebagai sebuah desa yang memiliki tingkat

¹ DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL (*DISDUKCAPIL 2020*)

² *DISDUKCAPIL Aceh Besar (2020)*

penduduk cukup heterogen yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, pendidikan, sosial ekonomi dan sebagainya. Bahkan saat ini Gampong Neuheun masih tergolong sebagai desa yang memiliki masyarakat miskin terbanyak. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya lapangan kerja dengan jumlah penduduk. Pada saat ini gampong Neuheun telah menaungi beberapa kompleks perumahan yang terdiri dari penduduk pendatang setelah terjadinya Tsunami.³

Berdasarkan luas wilayah gampong mencapai ± 1.050 Ha, terdiri 5 wilayah dusun dengan keberadaan 7 kompleks perumahan. Nama-nama kompleks yang ada di Desa Neuheun Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 :Daftar nama kompleks

No	Nama-Nama Kompleks
1.	Komplek Perumahan Jecky Cen/Tiongkok
2.	Komplek Perumahan Budha Tzuchi/ Cinta kasih
3.	Komplek Perumahan Alue Batee Dong/Let Bugeh
4.	Komplek Perumahan Nurani Dunia/Pak Imam
5.	Komplek Perumahan Arab

³ DISDUKCAPIL Aceh Besar (2020)

6.	Komplek Perumahan Amcors
7.	Komplek Perumnas Ujong Batee.

Sumber : DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL (DISDUKCAPIL 2020)

Gampong Neuheun berbatasan dengan beberapa wilayah di Desa lainnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : berbatas dengan Beuthon Dua
- b. Sebelah Barat :berbatas dengan Krueng saneu dan Selat Malaka.
- c. Sebelah Utara : berbatas dengan Alue Bugak dan Gampong Durung.
- d. Sebelah Selatan : berbatas dengan Alue Gapang, Krueng Angan, Gampong Lamnga dan Gampong Lam Ujong .⁴

Sedangkan daftar pejabat di gampong neuheun dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4.1 Daftar Pejabat di Gampong Neuheun.

No	Tahun	Pejabat gampong Neuheun
1	1903-1922	Keuchik Benu
2	1932-1946	Keuchik Hasan

⁴ DISDUKCAPIL Aceh Besar (2020)

3	1946-1957	Keuchik M. Amin
4	1957-1975	Keuchik M. Yusuf
5	1975-1981	Keuchik M. Husen Hasan
6	1981-1986	Keuchik M. Yusuf Husen
7	1986-1988	Keuchik M. Ali Yusuf, BA
8	1988-1998	Keuchik Zulkifli Bidin
9	1998-2008	Keuchik Jamaluddin
10	2008-2013	Keuchik Sabirin S.Pd
11	2013-2017	Keuchik Muhammad Daud
12	2017-2018	Keuchik Wahdin S. Sos
13	2017-2023	Keuchik Faizan

Sumber : DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL (DISDUKCAPIL 2020)

2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Gampong, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Table 4.2 Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Neuheun

Berdasarkan informasi terakhir yang diperoleh dari Dinas Kependudukan Aceh Besar Tahun 2020 data demografis penduduk gampong Neuheun diperkirakan 11.455 jiwa, jumlah laki-laki 5862 jiwa, jumlah perempuan 5593 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 3102 Jiwa.⁵

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
----	---------------	-----------------

⁵ DISDUKCAPIL Aceh Besar (2020)

1	Laki-laki	5862
2	Perempuan	5593
	Total	11.455

Klarifikasi usia dan jenis kelamin dirangkum berdasarkan hasil pendataan atau identifikasi jumlah penduduk, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Gampong Neuheun yang lebih komprhensif.

Untuk jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan belum bisa dilihat mengingat gampong ini semesti tidak layak lagi di sebut sebuah desa, melainkan dengan jumlah penduduk sebanyak itu sudah layak dimekarkan menjadi sebuah kecamatan tersendiri. Ditambah penduduknya yang rata-rata pendatang perharinya bisa diperkirakan 20 orang pendatang dan yang keluar 20 orang sehingga tidak bisa dilihat persentasi penduduk berdasarkan pekerjaan dan usia. Umumnya penduduk Gampong Neuheun bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, dan sebagian lainnya alih profesi sesuai musim. Gampong ini juga memiliki lahan perkebunan kelapa yang luas.⁶

3. Agama

Sementara jumlah penduduk beragama Islam 11.171 orang, Agama Katholik 26 orang, Agama Kristen 37 orang, Agama Budha 219 orang, Agama Hindu 2 orang, Agama Kong Hucu 2 orang. Jumlah penganut agama di Gampong Neuheun dapat dilihat pada Tabel berikut :

Table 4.5 Jumlah Penganut Agama di Gampong Neuheun

⁶ Wawancara dengan SEKDES Gampong Neuheun (taggal 1 januari 2021)

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.171 Orang
2.	Katolik	26 Orang
3.	Kristen	37 Orang
4.	Hindu	2 Orang
5.	Budha	219 Orang
6.	Kong Hucu	2 Orang
	Jumlah	287.171

Sumber : DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL (*DIDUKCAPIL 2020*)

Penganut agama masyarat di Gampong Neuheun termasuk kategori yang mendekati homogen, di karenakan sebagian besar masyarakat Gampong Neuheun beragama Islam. Di samping itu mereka hidup berdampingan secara baik, rukun dan aman dengan agama lainnya yang ada didalamnya.

Sedangkan Data anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun Kompleks Cinta Kasih dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.1 :Data Orang Tua dan Anak

No	Nama Orang tua	Usia Orang Tua	Ibu	Ayah	Nama Anak	Usia Anak	Jenis Kelamin Anak	Pekerjaan Orang tua	Pendidikan Orang tua
1.	NH	46 Th	✓		AL	3.7 Th	P	IRT	SD
2.	AJ	41 Th	✓		HN	4. Th	P	IRT	SD

3.	MH	34 Th	✓		MY	3.4 Th	L	IRT	SD
4.	NU	32 Th	✓		AN	3.5 Th	P	IRT	SD
5.	RA/M A	35 Th	✓	✓	MA	3.4 Th	L	CS	SMP
6.	RO	36 Th	✓		NS	4 Th	P	IRT	SMP
7.	KS	33 Th	✓		KH	3 Th	P	IRT	MTS
8.	HT	23 Th	✓		WA	3 Th	L	IRT	SMK
9.	LW	36 Th	✓		AI	4. Th	L	IRT	SMA
10.	HR	31 Th	✓		KH	3.2 Th	P	IRT	SMK
11.	YL	27 Th	✓		NS	3. Th	P	IRT	SMA
12.	N/IW	35 Th	✓	✓	TA	3.3 Th	P	IRT	SMA
13.	SA	40 Th	✓		HK	3.5 Th	L	IRT	SMA
14.	HAL	32 Th	✓		DH	1. Th	L	IRT	SMP
15.	FT	33 Th	✓		M.A	3.2 Th	L	Operator	D3
16.	SAL	38 Th	✓		AGS	4 Th	L	IRT	S1

*Ibu dan ayah yang ikut diwawancarai oleh peneliti

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam pengenalan doa sehari-hari Anak usia 3-4

Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar

Melalui peroses pengumpulan data penelitian yang sudah dilakukan selama di lapangan, hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua yang telah dikelompokkan kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan mengajarkan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun, menceritakan hikmah atau

ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari, memberikan contoh Pengucapan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun, memberikan motivasi kepada anak, memberikan hadiah atau pujian kepada anak, kendala dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun.

a. Mengajarkan doa sehari-hari

Peran orang tua di Desa Neuheun, Kompleks Cinta kasih dalam mengajarkan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun bahwa begitu banyak orang tua belum paham tentang begitu pentingnya peran orang tua itu dalam mengenalkan doa sehari-hari,. Hal ini dibuktikan dengan jawaban orang tua terhadap pertanyaan **“Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?”** hampir semua responden menjawab pernah mengajarkan doa sehari-hari ke anak, tetapi ketika peneliti bertanya kembali **“boleh ceritakan doa apa-apa saja yang sudah ibu ajarkan? sebagian besar bahkan hampir semua responden menjawab doa makan, dan doa tidur saja.**

Contoh jawaban yang diberikan oleh ibu NH **“pernah”, karena kalau anak saya sedang makan, tidur sering saya ajarkan sebelum makan baca doa makan dulu, sebelum tidur baca doa tidur dulu, karena saya baru saya ajarkan doa makan dan doa tidur saja dulu”.**⁷

Jawaban yang diberikan AJ juga hampir sama : **“Pernah” paling doa makan dan doa tidur karena dia sering sama kakaknya kadang kakaknya yang ajarin doa-doa sehari-hari tersebut”.**⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu NH, 28 Desember 2020

⁸ Wawancara dengan Ibu AJ, 28 Desember 2020

b. Menceritakan hikmah

Menceritakan hikmah atau ganjaran kepada anak sangat mempengaruhi akan keberhasilan anak dalam mengucapkan doa sehari-hari, bagi orang tua peran penting dalam menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari. Pada saat peneliti mewawancarai orang tua anak usia 3-4 tahun tersebut hampir rata-rata tidak pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari dan sebagian responden yang lain menjawab pernah, tapi jarang atau sesekali. Contoh pertanyaan mengenai menceritakan hikmah kepada anak : **“Pernahkah bapak/ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?”** Ibu NH dan Ibu HT menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sama **“pernah, tapi sekali-kali”**.⁹ Sedangkan Ibu; H, MH,RA, LW, HR, SA dan Ibu Sal menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama yaitu : **“Tidak pernah menceritakan Hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari”**.¹⁰ Sedangkan jawaban dari Ibu; AJ, , KS, YL,, N/IW, HAL dan Ibu FT menjawab dengan jawaban yang sama yaitu: **“pernah”**.¹¹ Jawaban dari Ibu RO yaitu : **“Pernah, misal saat mau pergi baca doa dulu supaya Allah jaga kita, diselamatkan dalam perjalanan”**.¹²

⁹ Wawancara dengan Ibu NH dan Ibu HT, 28 Desember 2020 dan 1 Januari 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu H, MH,RA, LW, HR, SA dan Ibu Sal, 28,29,30 Desember 2020 dan 1 Januari 2021

¹¹ Wawancara dengan Ibu AJ, KS, YL,,N/IW, HAL dan Ibu FT, 28,29, 30 Desember 2020 dan 1 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Ibu RO, 1 Januari 2021

c. Mencontohkan Pengucapan Doa Sehari-Hari

Mencontohkan pengucapan Doa sehari-hari anak menjadi **perhatian penting bagi orang tua, juga menjadi kategori di dalam pengelompokan pertanyaan dari wawancara pada penelitian ini. Contoh pertanyaannya yaitu**

“pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?” **jawaban dari Ibu NH, Ibu HR, Ibu SA, Ibu FT, yaitu sama-sama menjawab jarang contoh** Jawaban yang diberikan NH nyaitu : **“kadang-kadang karena, saya tidak banyak tahu tentang bacaan doa sehari-hari paling doa makan, doa sebelum tidur saja”**.¹³ Begitu juga dengan jawaban Ibu HR,SA dan Ibu FT menjawab **“jarang”**.¹⁴ Namun ada juga Orang tua pernah memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari pada anak seperti yang jawaban yang di berikan oleh Ibu KS, Ibu HT, Ibu N/Iw, HL dan Ibu SAL. Jawaban responden sama-sama menjawab **“pernah”** mencontohkan.¹⁵

Namun berbanding terbalik dengan jawaban ketujuh responden yaitu : : Ibu AJ, Ibu MH, Ibu NU, RA, Ibu RO, Ibu, LW dan Ibu Hal yang sama-sama menjawab **“tidak pernah”**.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peran orang tua terhadap

anaknya sangat Kurang karena setengah dari enam belas responden memilih menjawab Tidak pernah.

¹³ Wawancara dengan Ibu NH, 28 Desember 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu HR,SA dan FT, 29,30 Desember 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu KS, HT,N/IW,HAL dan SAL, 1 januari 2021 dan 29,30 Desember 2020

¹⁶ Wawancara dengan Ibu AJ, MH, NU, 28 Desember 2020, HAL, RA, RO, Ibu, LW, 30 Desember 2020 dan 1 januari 2021

Berdasarkan pembahasan mengenai mencontohkan pengucapan doa sehari-hari anak, dapat disimpulkan bahwa mencontohkan pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari itu sangat menentukan keberhasilan anak dan ingatan anak pada masa ini sangat tajam.

d. Memberikan Pujian

Peran orang tua memberikan pujian kepada anak memberikan mempengaruhi yang sangat besar karena sifat anak memang suka dipuji, disanjung sehingga energi positif anak itu berkembang sehingga anak tidak mudah lemah mental, tidak mudah minder, pemalu bahkan jauh dari sifat menarik diri. Pada penelitian ini terdapat perbedaan antara enam belas responden yakni mengenai memberikan pujian. Mengenai memberikan Pujian .contoh pertanyaan yaitu : **Apakah bapak/ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?** Ada 3 responden yang menjawab jarang yaitu Ibu YL,Ibu RO dan Ibu RA. Ibu YL yaitu “**Jarang tapi sesekali kadang saya puji ohh anak pintar begitu saja**”.¹⁷

Sedangkan Ibu RO menjawab “**ada tapi jarang contohnya anak ibu baik hati, intinya biar tersanjung**”.¹⁸ Sedangkan Ibu RA dan Ibu SA Jawaban yang diberikan RA dan Suami MA yaitu : **“Jarang sekali, karena saya setiap hari bekerja sebagai CS subuh pergi sore jam 5 pulang,,waktu saya Cuma malam bersama anak, suami juga**

¹⁷ Wawancara dengan Ibu YL,Ibu RO dan Ibu RA. Ibu YL

¹⁸ Wawancara dengan Ibu RO, 1 januari 2021

terkadang jarang di rumah kadang kerja bangunan ke luar daerah sehingga harus tidur berminggu-minggu disana”.¹⁹

Sedangkan SA menjawab dengan gelengan mengisyaratkan bahwa tidak pernah. Sedangkan dua belas responden lain juga diwawancarai mengatakan bahwa responden sering, bahkan hampir tiap hari memberikan pujian kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban Ibu HT : **“Sering, karena anaknya memang harus dipuji kalau tidak dipuji anaknya tidak mau ngapa-ngapain contoh pujian yang sering saya ucapkan tu anak siapa ni ganteng sekali, pinter kali”**.²⁰ Dan juga Ibu SAL menjawab : **“ada, karena kan kita memang harus puji anak biar tidak lemah mental anak, bentuknya misal sekarang lagi berbuat baik atau buat saya senang, tidak banyak tingkah anteng-angteng saja nanti saya puji,, masya Allah,, baik budi sekali anak ibu, anak pinter, sholeh,,dan lain-lain.. tapi kalau anak saya sedang melakukan kesalahan saya ajarkan saya nasehati”**.²¹

e. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada anak menjadi kategori peran Orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari. Pertanyaan yang berkaitan tentang memberikan Motivasi yaitu : **“Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?”** jawaban yang diberikan responden pertama yaitu Ibu NH adalah **“Rayu-rayu dulu, kadang**

¹⁹ Wawancara dengan Ibu RA dan Ibu SA, 30 Desember 2020 dan 1 Januari 2021

²⁰ Wawancara dengan Ibu HT, 1 Januari 2021

²¹ Wawancara dengan Ibu SAL, 30 Desember 2020

saya kasih dia HP nanti nonton video animasi tentang bacaan doa sehari-hari di youtube dari situ dia semangat mengucapkan doa sehari-hari tersebut”.²²

Jawaban Ibu RO yaitu : “Saya sering berikan dia pulpen, buku, nanti coret-coreit sendiri dia, biarkan saja sehingga dia sangat senang”. Jawaban Ibu HT

yaitu : “Misal anaknya lagi suka sesuatu makanan, saya bilang kalau suka ini jangan cengeng ibu belikan yang penting harus rajin, karena anak saya suka sekali pergi mengaji termotivasi dari diri sendiri mungkin pengaruh lingkungan juga jadi saya bilang kalau mau ngaji nurut sama ibu”. jawaban

dari Ibu LW yaitu : “Kasih janji, kasih makan, jajan-jajan mau dia dan semangat sekali”. Jawaban dari Ibu HR yaitu : “Anak saya paling suka makan

kue atau jajan-jajan sehat tapi nanti pas sudah cocok ya disitu saatnya saya berperan kalau moodnya sudah stabil mau dia saya ajarkan nanti sambil-sambil ketawa dan cubit-cubit manja intinya mudnya dulu harus baik”.

Jawaban yang diberikan Ibu YL yaitu : “Kalau misalnya sedang jalan-jalan keluar rumah baca doa keluar rumah, anak minta jajan, kalau minta jajan jangan lupa baca doa dulu begitu saja yang saya beri motivasi”. Ibu

HAL, Ibu HT dan Juga Ibu FT memberikan jawaban yang hampir sama yaitu :

“Memberi bujukan contoh bentar lagi kita jalan-jalan ya nanti mau baca doa sehari-hari sogok nanti saya bilang baca doa dulu biar main sepeda”.²³

Sementara yang merespon dengan jawaban Tidak ada banyak juga tujuh

²² Wawancara dengan Ibu NH, 28 Desember 2020

²³ Wawancara dengan Ibu NH pada tanggal 28 Desember 2020, Ibu RO, HT, LW pada tanggal 1 Januari 2021, Ibu YL, HAL, FT, SAL, pada tanggal 29,30 Desember 2020.

diantaranya responden menjawab dengan jawaban Tidak pernah memberikan motivasi kepada anak.

f. Kendala

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada banyak kendala yang ditemukan setiap orang tua ketika mengajarkan anak mereka, adapun kendala yang dihadapi bermacam-macam, ada kendala yang datang dari anak ada juga kendala yang timbul dari lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban orang tua terhadap pertanyaan **“Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari”**? adapun kendala-kendala yang didapatkan diantaranya :

1) Anak malas mengucapkan doa sehari-hari

Sembilan dari 16 orang tua mengalami kendala kesulitan saat mengajarkan anaknya untuk belajar mengucapkan doa sehari-hari. Kendala ini dimana anak malas atau tidak mau dalam mengucapkan doa sehari-hari seperti yang dialami oleh Ibu NH, Ibu MH, Ibu RA, Ibu HT, Ibu LW, Ibu HR, Ibu YL, Ibu SA dan Ibu HAL. Jawaban yang di berikan Ibu NH ketika ditanya kendala dalam mengucapkan doa sehari-hari : contoh pertanyaan mengenai kendala yaitu : **“apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?”** kesembilan responden menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban orang tua yaitu anak malas dan tidak mau mengikuti bacaan yang di ucapkan orang tuanya.²⁴

Ibu NH **“Kendalanya capek karena ketika dia sedang tidak mau saya harus putar otak gimana caranya mudnya baik lagi sehingga mau**

²⁴ Wawancara dengan Ibu NH, Ibu MH, Ibu RA, Ibu HT, Ibu LW pada tanggal 28 Desember 2020, 1 Januari 2021 dan wawancara dengan Ibu HR, Ibu YL, Ibu SA dan Ibu HAL, 28, 29, 30 Desember 2020

dia baca doa”.²⁵ Ibu MH “Kendalannya anak saya payah sekali karena lain kita ngomong lain dia jawab karena dia jarang mau dan akhirnya kalau sudah di paksa menangis dan lari”.²⁶ Jawaban yang diberikan RA dan Suami MA yaitu : “Kendala malu ditambah tidak mau jadi suka kali lari-lari, teriak-teriak”.²⁷ Ibu HAL juga menjelaskan hal yang sama :

“Disaat mau mengajarkannya kadang mau kadang tidak, lebih banyak malasnya nanti akhirnya lari kesana-kesini”²⁸

2) Anak malu, pelupa, tidak ada kendala

Sedangkan yang menjawab anaknya malu-malu dan juga kalau diajarkan pelupa bahkan responden menjawab dengan tidak ada kendala seperti yang diungkapkan oleh Ibu NU yaitu : **“Karena dia orangnya pemalu jadi dia tidak mau sama sekali”**.²⁹ Sedangkan Ibu KS menjawab bahwa disaat diajarkan anaknya mempunyai kendala pelupa : Ibu KS **“Anak saya suka pelupa jadi kendalanya susah di mengingatkan nanti ulang lagi pokoknya penuh kesabaran sekali”**.³⁰

Sedangkan Ibu RO dan Ibu SAL mengatakan tidak ada kendala yang begitu khusus karena kan memang masih anak-anak. Jawaban yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu NH, 28 Desember 2020

²⁶ Wawancara dengan Ibu MH, 28 Desember 2020

²⁷ Wawancara dengan RA dan Suami MA, 1 Januari 2021

²⁸ Wawancara dengan Ibu HAL, 30 Desember 2020

²⁹ Wawancara dengan Ibu NU, 28 Desember 2020

³⁰ Wawancara dengan Ibu KS, 1 Januari 2021

diberikan Ibu RO yaitu : **“Ga ada kendala yang begitu berat, namanya juga anak masih belajar, karena anak saya memang susah bacanya jadi sebisa-bisa anak saja dulu”**.³¹ Sedangkan Jawaban yang diberikan Ibu SAL yaitu : **“Kalau diajarkan dia mau walaupun sedikit-sedikit”**.³² Sedangkan Ibu AJ juga merespon **“Tidak ada kendala yang khusus karena masih anak-anak nanti dia main bersama teman-teman kadang sama kakaknya nanti diajarkan sama kakaknya, karena dia kalau sama saya jarang dia mau”**.³³

C. Analisis Data

1. Peran Orang Tua dalam pengenalan doa sehari-hari Anak usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan dengan melakukan wawancara bahwa peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari pada anak usia 3-4 tahun di Desa Neuheun, Kompleks Cinta kasih, Aceh Besar ditemukan bahwa Orang Tua berperan terhadap pengenalan doa sehari-hari anak. menurut hasil wawancara orang tua mengajarkan doa sehari-hari pada anak sudah optimal. Berikut analisis peran orang tua yang digunakan peneliti :

a) Mengajarkan Doa sehari-hari pada Anak

Responden yang cenderung pernah mengajarkan doa sehari-hari pada anak adalah Ibu N dan bapak IW setelah melihat hasil wawancara, ketika penelitian

³¹ Wawancara dengan Ibu RO, 1 januari 2021

³² Wawancara dengan Ibu SAL, 30 Desember 2020

³³ Wawancara dengan Ibu AJ, 28 Desember 2020

berlangsung. Hal yang didapat dari wawancara dengan responden N/IW yaitu orang

tua pernah mengajarkan doa sehari-hari. Responden N/IW berkata bahwa :

“Pernah, seperti doa makan, doa tidur”.³⁴ Responden YL juga menjawab :

“Pernah tapi anaknya kadang mau kadang tidak mau karena anak saya lebih suka main-main, loncat sana, loncat sini sebetulnya anak saya bisa tapi dia bercandain saya jadi saya malas akhirnya”.³⁵

Responden YL sering mengajarkan doa sehari-hari kepada anaknya lakukan kepada anaknya cuman kadang-kadang anak mau kadang tidak mau responden juga mengatakan anaknya juga bisa cuman anaknya sering bercandain dia jadi orang tuanya malas. Begitu juga dengan jawaban kedua belas responden lainnya menjawab **“pernah” mengajarkan doa sehari-hari.**³⁶ Sedangkan dua responden lagi yaitu Ibu NU dan Ibu SA menjawab Jarang. Jawaban dari Ibu SA yaitu : **“jarang, paling saya ajarkan doa makan saja itupun kadang kadang tidak teratur”.**³⁷ Sedangkan pertanyaan selanjutnya kepada Orang Tua yaitu contoh pertanyaan Orang Tua : **Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?** Disini orang tua menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Sembilan Orang Tua menjawab yang sama yaitu Ibu MH yaitu : **“Caranya disaat mau makan nanti ajarkan itupun kalau dia mau kalau tidak**

³⁴ Wawancara dengan Ibu N/IW, 29 Desember 2020

³⁵ Wawancara dengan Ibu YL, 29 Desember 2020

³⁶ Wawancara dengan Ibu SAL, FT, HAL, 30 Desember 2020, Ibu N/IW, HR, 29 Desember 2020 LW, HT, KS, RO, RA/MA, 1 Januari 2021 Ibu MH dan AJ, 28 Desember 2020

³⁷ Wawancara dengan Ibu SA dan Ibu NU, 30 28 dan 30 Desember 2020

langsng di makan terus tidak sempat baca doa”.³⁸ sedangkan empat Orang Tua lagi menjawab dengan respon Biasa saja, Contoh jawaban dari Ibu LW “**Tidak Ada”.**³⁹

b. Menceritakan Hikmah

Delapan responden tidak pernah menceritakan Hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari, satu orang Tua menjawab Jarang menceritakan Hikmah pada anak Cuma sekali saja. Sedangkan tujuh responden selanjutnya menjawab pernah menceritakan Hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari. Hasil dari wawancara dengan responden RO yaitu : **“pernah, misal saat mau pergi baca doa dulu supaya Allah jaga kita, diselamatkan dalam perjalanan”.**⁴⁰ Responden RO menjawab bahwa Orang Tua pernah menceritakan hikmah misalnya disaat mau dalam perjalanan ceritakan nanti Allah jaga kita dalam perjalanan. Sedangkan responden NH menjawab Pernah, tapi sekali-kali. Selanjutnya tujuh diantaranya yaitu Ibu MH, NU, RA/MA, LW, HR, SA, SAL menjawab dengan jawaban yang sama yaitu belum pernah atau tidak pernah menceritakan Hikmah bagi anak yang suka baca doa sehari-hari.⁴¹

³⁸ Wawancara dengan Ibu MH, 28 Desember 2020

³⁹ Wawancara dengan Ibu LW, 1 Januari 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu RO, 1 Januari 2021

⁴¹ Wawancara dengan Ibu MH, NU, 28 Desember 2020, Ibu RA/MA, LW, 1 Januari 2021 HR, SA, SAL, 30 Desember 2020

c. Mencontohkan Pengucapan Doa Sehari-hari.

Enam responden menjawab pernah memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari, enam respon juga menjawab tidak pernah mencontohkan pengucapan doa sehari-hari, sedangkan empat responden lainnya menjawab jarang memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari pada anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari. Alasan utamanya karena orang tua sibuk dengan kerjaan rumah dan anak-anak yang lainnya juga jadi tidak sempat sedangkan satu respon Ibu RA dan bapak MA kerja sebagai IRT sekaligus CS yang setiap hari pergi jam 6 subuh pulang jam 5 sore. Jawaban yang diberikan RA dan Suami MA yaitu : **“Jarang sekali, karena saya setiap hari bekerja sebagai CS subuh pergi sore jam 5 pulang, waktu saya Cuma malam bersama anak, suami juga terkadang jarang di rumah kadang kerja bangunan ke luar daerah sehingga harus tidur berminggu-minggu disana”**.⁴²

d. Memberikan Motivasi

Responden yang memberikan motivasi kepada anak dengan berbagai cara seperti ketujuh responden ini yaitu Ibu yaitu memberikan motivasi dengan rayu,rayu, sogokan dan bahkan memberikan jajan apa yang diinginkan anak. Sedangkan delapan responden lainnya yaitu Ibu AJ, MH, NU, RA, MA/RA, KS, SA dan pasangan suami istri yaitu Ibu N dan bapak IW memilih menjawab dengan gelengan kepala atau diam yang mengisyaratkan bahwa tidak memberikan Motivasi kepada anak, satu respon selanjutnya yaitu Ibu RO memberikan

⁴² Wawancara dengan Ibu RA/MA, 1 Januari 2021

motivasi kepada anak dengan cara memberikan dia pulpen, buku, coret-coret sendiri dia, biarkan saja sehingga dia sangat senang.

e. Memberikan Pujian

Ada dua belas responden pernah memberikan pujian kepada anak, dua diantaranya tidak pernah dan dua tidak diantaranya menjawab pernah, tapi jarang memberikan pujian kepada anak.

f. Tindakan

Ada sebelas responden yang menjawab mempunyai kendala ketika ditanya mengenai kendala. Contoh pertanyaanya : **Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?** Sedangkan ada dua responden yang menjawab tidak mempunyai kendala Khusus, misal jawaban dari Ibu Aj :

“ tidak ada kendala yang khusus karena masih anak-anak nanti main sama teman-temannya kadang sama kakak-kakaknya diajarkan karena dia lebih sering sama kakaknya”. Ada juga Ibu RO mengatakan **“Ga ada kendala yang begitu berat, namanya juga anak masih belajar, karena anak saya memang susah bacanya jadi sebisa-bisa anak saja dulu”**.⁴³

Sedangkan Jawaban dari yaitu Ibu AJ, RO dan Ibu FT, dua diantara responden lainnya menjawab tergantung mud anak dan kadang mau kadang enggak.

⁴³ Wawancara dengan Ibu RO, 1 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun di desa Neuheun, Aceh Besar, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan,

Hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti adalah peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun berbeda-beda tiap orang tua, ada yang cenderung mengenalkan doa sehari-hari ada pula orang tua yang jarang mengenalkan doa sehari-hari.

Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa temuan baru melalui proses wawancara yang akan menjadi informasi tambahan dari penelitian ini yaitu mengenai kendala yang sering dialami oleh orang tua ketika mengenalkan anak mereka doa sehari-hari yaitu 1. orang tua jarang mengenalkan doa sehari-hari pada anak dikarenakan anak sibuk bermain, ditambah anaknya pemalu dan anak suka pelupa sehingga orang tua selalu mengingatkan dan mengulang-ngulang bacaan tiap saat sampai lancar, 2. Orang tua jarang menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa, 3. Orang tua belum paham cara memberikan motivasi yang baik dan benar untuk anak.

B. Saran

Berdasarkan Simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah

1. Bagi Orang Tua, peran orang tua dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak adalah hal yang sangat penting, maka dalam mengajarkannya orang tua juga harus bertanggung jawab juga harus giat dan rajin, bijak, konsisten dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak serta orang tua harus tahu metode belajar anak supaya memungkinkan anak untuk belajar. Selain itu orang tua harus luangkan waktu lebih banyak untuk anak dan selain itu dalam memberikan motivasi kepada anak tidak hanya dengan memberikan apa yang disukai anak takutnya kedepan terbiasa dengan sogokan terlebih dahulu, sebagai orang tua memberikan motivasi yang bijak misal kalau adek baca doa nanti Allah sayang sama adek, intinya segala sesuatu yang dikerjakan anak harus libatkan Allah.
2. Bagi Pendidik, peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak sebagai ilmu pengetahuan yang harus diterapkan kepada anak ketika sudah berumah tangga agar anak berhasil di dunia dan di akhirat juga sebagai pembelajaran dan pengajaran bagi anak.
3. Bagi Pembaca, peran orang tua dalam pengenalan doa sehari-hari anak usia 3-4 tahun adalah sebagai tambahan ilmu dan wawasan bagaimana corak peran orang tua disekitar tentang didikan orang tua dalam mengenalkan atau mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yang

seharusnya kita wajib baca di setiap aktifitas kita agar senantiasa aktifitas kita selalu di berkahi Allah SWT dan mendapat pahala dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Abdullah bin Shalih as-Shahin. (2008). *Rahasia Doa yang Terkabul*, Terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Pustaka Itizam.
- Achnad Sunarto, dkk. (2013). *Terjamah Shahih Bukhari Jilid VII*, Jakarta : CV.Asy Syifa.
- Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Ahmad, Tafsir. (2017). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdaya.
- Aidil Fathi. (2004). *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, Jakarta : Cendikia Sentra Muslim Anggota IKAPI.
- Alifya Rahman. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an, Skripsi*, April 2019.
- Amatullah Armstrong. (2001).*Khazanah Istilah Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Anas Sudjiono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidik Edisi Dua*, Jakarta : Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad Ahmad dan Anwar. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu.*, Bandung: CV Alfabeta.
- Bachrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar. (2009). *Khasiat Dzikir Dan Doa Terjemahan Al Adzkarun Nawawiyah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. (2012).*Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV J-Art)
- D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, Jakarta : Kencana
- Fadhillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fefi Tiyaningsih. (2012). *Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak*,

- H. Mahmud Gunawan dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Handry. (2008). *Bel. Otodidak Java Dg Netbeans 6.0 + Cd*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hibana S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press.
- Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2004). *Buluqhuul Maram*, Semarang: Pustaka 'Alawiyah.
- Ita Musliani, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rahman)*, Skripsi, Februari 2018.
- Joko Subagyo. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.
- Lilis Madyawati. (2016). *Starategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- M. Arief Hakim. (2004). *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka*. Bandung: Marja'.
- M.Quraish Shihab. (2007). *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang:Lentera Hati.
- Mansur.(2001).*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhammad Baqil Hujjati. (2003). *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Bogor : Cahaya.
- Muhammad Syaifuddin. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Lingkungan Industri*, Skripsi, Maret 2008.
- Mujiburrahman, dkk. (2016). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung : PT Remaja Rosdaya.
- Murodh Nurikhsan. (2013). *Kumpulan Doa Sehari-hari Untuk Anak*. Jakarta : PT. Wahyu Media.

- Mursyid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : Remaja Rosdaya.
- Nanaeke, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1 , Juni 2020.
- Riyan Safendi. *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung*, Skripsi, Mei 2018.
- Sahulun A. Nasir. (2002). *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarjono Soekamto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Siti Chumairoh, *Studi Analisis Pembiasaan Doa-Doa Harian dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, September 2014.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad. (2005). *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 Sampai Dengan 9 Tahun*, Jakarta: Darul Haq.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar AUD*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar AUD*. Bandung: Remaja Rosdaya.
- Suyadi. (2004). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, Bandung : Remaja Rosdaya.
- Tim Islamonline. (2006). *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni. (2009). *Education Management*, Jakarta : Rajawali Pers.
- W,J,S, Poerwadarminta. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Timur: Balai Pustaka.

Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6303/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- nimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- ngingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ngingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- nperhatikan : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 21 Januari 2020
- MEMUTUSKAN**
- ITAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Faizatul Faridy, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Halimatun Sakdiah
NIM : 140210057
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Orangtua Dalam Pengenalan Doa sehari hari Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Neuheun, Aceh Besar
- UA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- IGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- MPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14125/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Desa Gampong Nueheun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HALIMATUN SAKDIAH / 140210057**

Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Neuheun Kompleks Tiongkok Kec.
Mesjid Raya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peran Orang Tua dalam Pengenalan Do'a Sehari - hari Anak Usia 3-4 Tahun di desa Neuheun Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Desember 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

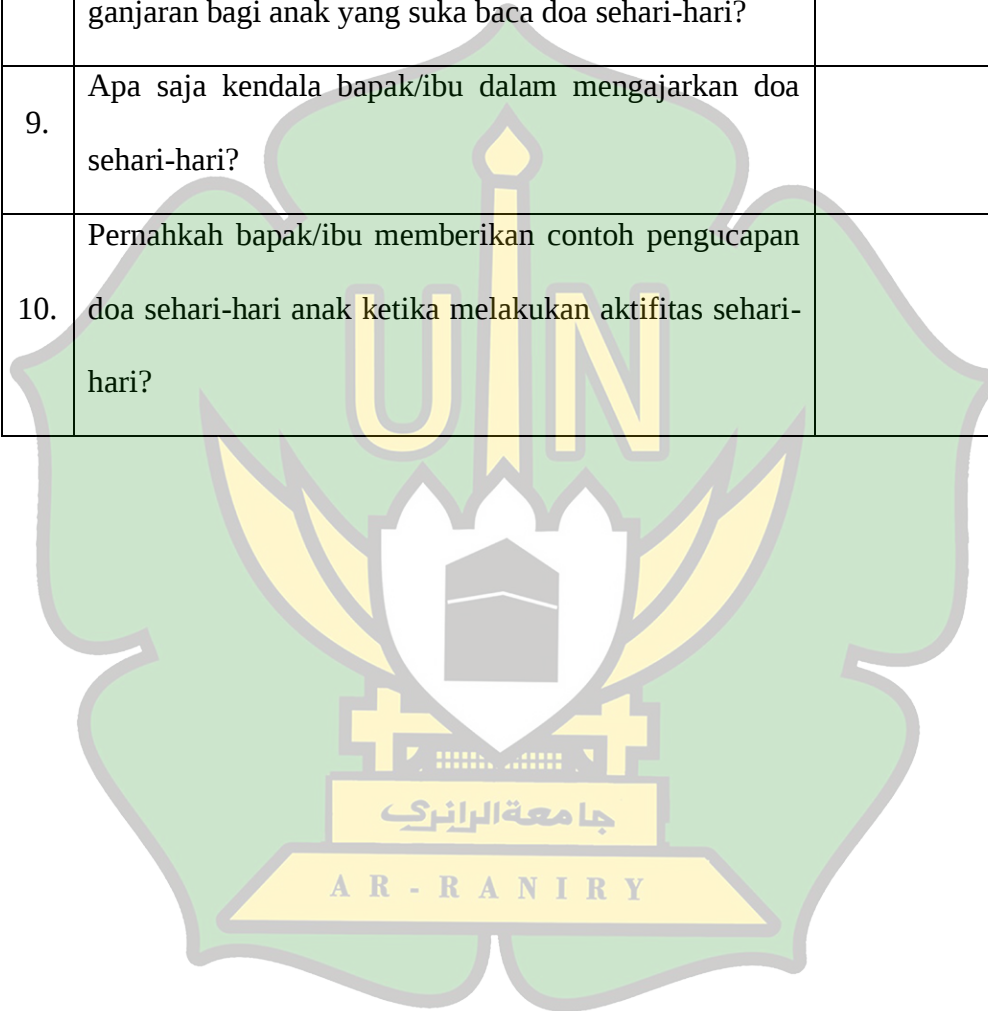
Berlaku sampai : 28 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Nama Orang Tua	:	Nama Anak	:
Usia	:	Usia	:
Pekerjaan	:	Jenis Kelamin	:

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	
4.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	
5.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	
6.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	

7.	Apakah bapak/ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	
8.	Pernahkah bapak/ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	
9.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	
10.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	



Hasil Wawancara dan Pengkodingan

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : NH
Usia : 46 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kompleks Cinta Kasih
Nama Anak : AL
Umur anak : 3,7 Tahun
Tanggal : 28 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Ibu rumah Tangga, dari pagi sampai sore dirumah saja, pendidikan terakhir saya SD	1. IRT 2. SD
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	pernah, karena kalau anak saya sedang makan, tidur sering saya ajarkan sebelum makan baca doa makan dulu, sebelum tidur baca doa tidur dulu karena saya baru saya ajarkan doa makan dan doa tidur saja dulu	1. pernah 2. doa makan dan doa tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada	Dengan cara saya yang ngomong dia	1. ibu mengucapkan anak yang

	anak?	yang ngikutin	mengikuti
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah, tapi sekali-kali	1. pernah 2. sesekali
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Kadang-kadang karena, saya tidak banyak tahu tentang bacaan doa sehari-hari paling doa makan, doa tidur saja.	1. Kadang-kadang 2. Doa makan, doa tidur
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Sering, hampir tiap hari contohnya ketika anak saya mau mengucapkan doa sebelum makan saya bilang, anak pintar, anak baik budi dan lain-lainnya	1. Sering 2. Anak pintar, 3. anak baik budi
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Diajak dengan baik nanti disuruh ulang lagi	1. diajak dengan baik 2. disuruh ulang lagi
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan	Pelan-pelan ajarin terus, pantang	1. ajarkan pelan-pelan 2. pantang

	doa secara mandiri?	menyerah, pokoknya tanpa ada paksaan	menyerah 3. tanpa ada paksaan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Rayu-rayu dulu, kadang saya kasih dia HP nanti nonton video animasi tentang bacaan doa sehari-hari di youtube dari situ dia samengat mengucapkan doa sehari-hari tersebut	1. rayu-rayu 2. memberikan HP
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kendalanya capek karena ketika dia sedang tidak mau saya harus putar otak gimana caranya mudnya baik lagi sehingga mau dia baca doa	1. capek

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : AJ
 Usia : 41 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : HN

Umur anak : 4 Tahun

Tanggal : 28 Desember 2020

N o	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya AJ, Tempat Tanggal Lahir: saya lahir di Desa Neuheun, usia saya 41 tahun, keseharian saya di rumah, duduk apa yang bisa saya kerjakan saya kerjakan karena semenjak 2 tahun yang lalu saya terkena penyakit asam urat kaki saya bengkak dan sakit tidak bisa melakukan aktifitas yang berat-berat, sudah bawa berobat ke dokter tapi belum sembuh. Saya memiliki 3 anak, 1laki-laki 2 perempuan	1. IRT 2. SD

		yang paling kecil yaitu HN perempuan berusia 4 tahun Pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah Tangga Pendidikan terakhir saya SD.	
2.	Pernakah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah, paling doa makan dan doa tidur karena dia sering sama kakaknya kadan kakaknya yang ajarin doa-doa sehari-hari tersebut	1. pernah 2. doa makan dan doa tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Diajarkan terus pada saat makan maupun tidur	1. diajarkan pada saat mau makan dan mau tidur
4.	Pernakah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah, tapi sesekali karena anak saya sering bersama kakaknya	1. pernah 2. sesekali
5.	Pernakah bapak/ibu memberikan contoh	Tidak pernah	1. tidak pernah

	pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?		
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Pernah, contohnya Alhamdulillah adek udah pandai	1. pernah 2. Alhamdulillah adek sudah pandai
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Kalau salah saya bilang salah dan mengajarkannya kembali	1. Kalau salah bilang salah 2. Mengajarkannya kembali
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Diajak pelan-pelan, tidak boleh paksa-paksa	1. ajarkan pelan-pelan 2. tanpa ada paksaan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak ada	1. Tidak ada
10	Apa saja kendala bapak/ibu dalam	Kalau sama saya jarang	1. Tidak mau

.	mengajarkan doa sehari-hari?	dia mau, karena lebih memilih main daripada belajar doa sehari-hari di tambah dia sering sama kakaknya nanti kakaknya yang mengajarkan	2. Lebih suka bermain
---	------------------------------	--	-----------------------



Nama Orang Tua : MH
 Usia : 34 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : MY
 Umur anak : 3,4 Tahun

Tanggal

: 28 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya MH, Tempat Tanggal lahir : Saya lahir di samalanga, usia 34 tahun, saya pindah ke banda Aceh sudah lama semenjak saya gadis, setelah itu menikah dengan Orang Blangpidie, beberapa bulan menikah pindah ke kompleks ini pada tahun 2008 sampai sekarang. Saya mempunyai 3 orang anak 2 perempuan 1 laki-laki yang bernama MY yang berusia 3.4 tahun Pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah Tangga Pendidikan terakhir SD.	3. IRT 4. SD
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah	1. pernah
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan	Caranya disaat mau makan	1. disaat mau makan 2. ketika dia mau

	doa sehari-hari pada anak?	nanti ajarkan itupun kalau dia mau kalau tidak langsung di makan terus tidak sempat baca doa	saja
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada, contohnya adek sudah pandai senang mamak	1. Adek pandai
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Tidak ada tindakan	1. Tidak ada tindakan
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Tidak ada	1. Tidak ada

9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak pernah saya beri motivasi	1. Tidak pernah
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kendalannya anak saya payah sekali karena lain kita ngomong lain dia jawab karena dia jarang mau dan akhirnya kalau sudah di paksa menangis dan lari	1. Payah, 2. tidak mau 3. menangis 4. lari-lari

TRANSRIP WAWANCARA IBU

A R - R A N I R Y

Nama Orang Tua : NU
 Usia : 32 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : AN
 Umur anak : 3,5 Tahun
 Tanggal : 28 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya NU, Tempat Tanggal lahir : saya lahir di Bireun, usia 32 tahun, pindah ke komplek ini semenjak setelah tsunami, sekitaran tahun 2007, saya mempunyai 3 orang anak Alhamdulillah tiga-tiganya perempuan yang terakhir usia 3.5 tahun bernama AN Pekerjaan saya sehari-hari sebagai Ibu Rumah Tangga Pendidikan Terakhir SD	5. IRT 6. SD
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Jarang	1. Jarang
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Tidak ada karena kalau kita ajarkan dia malu	1. Tidak mau 2. Malu
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-	Tidak pernah	1. Tidak pernah

	hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?		
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada, dan senang dia	1. Pernah 2. senang
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Tidak ada tindakan	1. Tidak ada Tindakan
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Tidak ada	1. Tidak ada
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Karena dia orangnya pemalu jadi dia tidak mau sama sekali.	1. Tidak mau 2. Malu-mau

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : RA-MA
 Usia : 35/ayahnya 40 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kompleks Cinta Kasih

Nama Anak : M.Ags

Umur anak : 3,4 Tahun

Tanggal : 1 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Jawaban yang diberikan RA dan Suami MA (5) yaitu : Tempat Tanggal Lahir Neuheun dan Suami dari Aceh Timur, pindah ke kompleks semenjak tahun 2007, memiliki empat orang anak, 3 perempuan 1 laki-laki yang berusia 3,4 tahun, bernama M.Ags. usia saya 35 tahun suami 48 tahun. Keseharian saya selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai <i>Cleaning Service</i> . Suami bekerja bangunan. Pendidikan Terakhir saya dan suami SMP	1. IRT 2. CS 3. SMP

2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah, seperti doa makan, doa tidur saja	1. Pernah 2. Doa makan 3. Doa Tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Disaat mau makan atau mau tidur baca doa dulu nanti ada juga sekali-kali nonton tentang bacaan doa sehari-hari dari HP	1. Disaat mau makan 2. Disaat mau tidur 3. Nonton animasi doa sehari-hari di HP
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Jarang sekali, karena saya setiap hari bekerja sebagai CS subuh pergi sore jam 5 pulang,,waktu saya Cuma malam bersama anak, suami juga terkadang jarang di rumah kadang kerja bangunan ke luar daerah sehingga harus	1. Jarang 2. Sibuk kerja CS 3. Suami Kerja Bangunan 4. Terkadang keluar daerah

		tidur berminggu- minggu disana	
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Mengajarkan kembali	1. Diajarkan kembali
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Harus bisa dengan cara ajarkan pelan-pelan dan sabar	1. Harus bisa 2. Ajarkan pelan-pelan 3. sabar
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak pernah	3. rayu-rayu 4. memberikan HP
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kendala malu ditambah tidak mau jadi suka kali lari-lari, teriak-teriak	1. malu-malu 2. tidak mau 3. lari-lari 4. teriak-teriak

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : RO
 Usia : 36 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Londry
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : NS
 Umur anak : 4 Tahun
 Tanggal : 1 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya RO, usia 36 tahun saya memiliki anak usia 4 tahun perempuan bernama NS, keseharian saya sebagai kerja Ibu Rumah Tangga juga ada kerja sampingan yaitu <i>Londry</i> ,	1. IRT 2. <i>Londry</i> 3. SMP

		menurut saya kerjaan ke seharian ini super sibuk selain nyuci dan gosok saya juga sebagai RBTnya karena saya tidak mempunyai karyawan untuk RBT,nyuci maupun menggosok, pendidikan terakhir saya sampai SMP.	
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah tapi jarang karena saya sehari-hari sibuk dengan londry	1. Pernah 2. Tapi jarang
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Sambil tidur, sambil main malam di saat tidak ada kerjaan	1. Sambil tidur 2. Sambil main- main 3. Disaat tidak ada kerjaan
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah, misal saat mau pergi baca doa dulu supaya Allah jaga kita, diselamatkan dalam perjalanan	1. Pernah 2. Saat mau pergi
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari- hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Tidak ada	1. Tidak ada

6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada tapi jarang. Contohnya anak ibu baik hati, intinya biar tersanjung	1. Pernah 2. Tapi jarang 3. Anak ibu baik 4. disanjung
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Mengajarkan dengan benar	1. diajarkan dengan benar
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Memang belum bisa sepenuhnya tetapi mengajarkannya dengan perlahan-lahan	1. ajarkan dengan pelan-pelan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Saya sering berikan dia pulpen, buku, nanti coret-coret sendiri dia, biarkan saja sehingga dia sangat senang	1. memberikan pulpen 2. memberikan buku
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Ga ada kendala yang begitu berat, namanya juga anak masih belajar, karena anak saya memang susah bacanya jadi sebisa-bisa anak saja dulu	1. tidak ada kendala

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : KS
 Usia : 33 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : KH
 Umur anak : 3 Tahun
 Tanggal : 1 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya KS, usia 33 tahun, saya memiliki 3 anak 2 perempuan 1 laki-laki. Anak saya yang No 2 perempuan bernama KH usia 3 tahun. Pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir MTS	1. IRT 2. SD
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-	Pernah contoh, doa makan doa	1. pernah 2. doa makan

	hari di rumah?	tidur	3. doa tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Sambil makan,sambil tiduran nanti di ajari pelan-pelan	1. sambil makan 2. sambil tidur
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah, karena memang kita harus ceritakan supaya anak lebih semangat dalam belajarnya dan semangat baca doanya	1. pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Pernah juga	1. pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada tapi jarang. Contohnya anak ibu baik hati, intinya biar tersanjung	1. pernah 2. tapi jarang 3. anak ibu baik hati 4. biarkan anak tersanjung
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Mengajarkannya kembali dan jelaskan bahwa itu salah	1. disuruh ulang lagi 2. jelaskan bahwa itu salah
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Saya usahakan untuk mengajarnya sebisanya saja karena memang	1. ajarkan pelan-pelan

		masih kecil	
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Saya tidak ada memberi motivasi khusus	1. Tidak ada
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Anak saya suka lupa jadi kendalanya susah di mengingatkan nanti ulang lagi	1. Anak lupa 2. Susah mengingat

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Ibu : HT
 Usia : 23 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : WL
 Umur anak : 3 Tahun
 Tanggal : 1 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya HT, usia 23 tahun, memiliki anak dua, 1 laki-laki, 1 perempuan, anak pertama bernama WL, laki-laki berusia 3 tahun. Saya dari Aceh selatan Pindah kesini semenjak	1. IRT 2. Menjahit baju 3. SMK

		tahun 2003 ikut orang tua, pendidikan terakhir saya SMK, pekerjaan sehari-hari sebagai Ibu Rumah Tangga terkdang kalo ada yang suruh menjait baju saya jait karena ada mesin penjaitan di rumah.	
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	pernah tapi jarang contoh yang saya ajarkan doa makan, doa tidur nanti sekali-kali ajarkan doa kedua orang tua	1. pernah 2. tapi jarang 3. doa makan 4. doa tidur 5. sesekali doa kedua orang tua
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Disaat makan, tidur paling gitu-gitu aja nanti kadang-kadang adeknya juga ikut Sambil main-main, karena kalau khusus untuk mengajarkannya saja tidak mau	1. disaat makan 2. sambil main-main 3. khusus mengajarkan tidak mau
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah, sesekali	1. pernah 2. sesekali

5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	pernah	1. pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Sering, karena anaknya memang harus dipuji kalau tidak dipuji anaknya tidak mau ngapa-ngapain contoh pujian yang sering saya ucapkan tu anak siapa ni ganteng sekali, pinter kali	1. Sering 2. Anak siapa nip inter sekali 3. Ganteng sekali
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Mengajarkan yang betul tapi tidak memarahinya Cuma memberikan contoh, yang bagus begini yang salah begitu	1. Mengajarkan yang benar 2. Tidak merah 3. Berikan contoh yang benar dan salah
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Saya usahakan untuk mengajarnya	1. Berusaha mengajarkan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Misal anaknya lagi suka sesuatu makanan, saya bilang kalau suka ini jangan cengeng ibu	1. rayu-rayu 2. jangan cengeng 3. sogokan dengan membelikan apa yang dia mau

		belikan yang penting harus rajin, karena anak saya suka sekali pergi mengaji termotivasi dari diri sendiri mungkin pengaruh lingkungan juga jadi saya bilang kalau mau ngaji nurut sama ibu	
10.	Apa saja kendala dalam mengajarkan bapak/ibu dalam doa sehari-hari?	Kendalanya anak saya itu cengeng, rusuh dan cepat sekali bosan	1. anak cepat bosan 2. cengeng 3. rusuh

TRANSRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : LW
 Usia : 36 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kompleks Cinta Kasih

Nama Anak : AI

Umur anak : 4 Tahun

Tanggal : 1 januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya LW, usia 36 tahun, saya pindah kekompleks ini baru 1 tahun sebelumnya tinggal di labuy, saya memiliki 7 orang anak, 6 laki-laki, 1 perempuan, karena saya melahirkan rapat-rapat, anak saya yang ke 6 bernama AI laki-laki berusia 4 tahun, pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah tangga, pendidikan terakhir saya SMA.	1. IRT 2. SMA
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah	1. pernah
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Tidak pernah	1. tidak pernah

4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Sering, misal kalau sudah bisa bang AI pinter, cerdas dan lain-lain	1. Sering 2. Anak pinter, 3. anak cerdas
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Di ulang kembali	1. disuruh ulang lagi
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Kita tuntun, kita suruh dia ucapkan apa yang kita ucapkan	1. dituntun 2. ulang kembali pengucapannya
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Kasih janji, kasih makan, jajan-jajan mau dia dan semangat sekali	1. beri janji 2. kasih makan 3. jajan
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Anak saya paling susah karena malas sekali mengikuti bacaan yang saya ucapkan	1. malas

--	--	--	--

TRANSRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : HR
 Usia : 31 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Londry
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : KH
 Umur anak : 3,2 Tahun
 Tanggal : 29 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nam saya HR, berusia 31 tahun, saya sudah lama tinggal di kompleks ini, dari semenjak saya kecil karena orang tua saya merantau dari meukek ke banda Aceh. Saya mempunyai anak 1 perempuan bernama KH usia 3.2 tahun, keseharian saya sebagai Ibu Rumah Tangga.1 tahun yang saya juga aktif bekerja sebagai buat usaha Londry setelah beberapa	1. IRT 2. Londry 3. SMK

		bulan ini saya tidak bisa lagi karena mengandung anak ke 2 saya. Saya seorang piatu ibu saya sudah meninggal akhir tahun 2019 lalu saya sangat keberatan menjalani ini semua tanpa ibu. pendidikan terakhir saya SMK.	
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah seperti doa makan, doa tidur	1. pernah 2. doa makan 3. doa tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Cara saya dengan saya ucapkan dulu nanti anak saya mengikutinya	1. ibu mengucapka n 2. anak yang mengikuti
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. Tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Ada, tapi jarang	1. jarang
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian	Sering, bentuk pujiannya misalnya disaat sudah selesai	1. Sering 2. Anak pintar 3. Tidak boleh jahat-jahat

	bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	makan, anak pinter, tidak boleh jahat-jahat ya nak paling begitu saja	
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Nanti kalau tidak bisa diulang lagi	1. disuruh ulang lagi
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Kalau belum mampu nanti diajari lagi pelan-pelan karena anak saya memang berbica saja belum terlalu lancar	1. ajarkan pelan-pelan 2. kurang lancer berbicara
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Anak saya paling suka makan kue atau jajan-janan sehat tapi nanti pas sudah cocok ya disitu saatnya saya berperan kalau moodnya sudah stabil mau dia saya ajarkan nanti sambil-sambil ketawa dan cubit-cubit manja intinya mudnya dulu harus baik	1. jajan 2. sambil santai bermain sama anak-anak
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Susah dan jarang maunya harus di sogok dulu	1. susah 2. tidak mau 3. harus di sogok dulu

--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : YL
 Usia : 27 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Londry
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : NS
 Umur anak : 3 Tahun
 Tanggal : 29 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nam saya YL, usia 27 tahun, anak saya 1 bernama NS perempuan usia 3 tahun, pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah Tangga	1. IRT 2. SMA

		dan pendidikan terakhir saya SMA.	
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah tapi anaknya kadang mau kadang tidak mau karena anak saya lebih suka main-main, loncat sana, loncat sini sebetulnya anak saya bisa tapi dia bercandain saya jadi saya malas akhirnya	1. Pernah 2. Kadang mau kadang tidak
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Sebisa mungkin saya ajarkan walaupun ikut-ikut saja	1. Mengajarkan dengan anak yang mengikuti
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Pernah	1. pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Pernah	1. pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika	Jarang tapi sesekali kadang saya puji ohh anak pinter begitu saja	1. jarang 2. paling anak pinter

	melakukan sesuatu hal yang baik?		
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Diperbaiki dan nanti diulangi kembali	1. disuruh ulang lagi 2. di perbaiki
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Tidak tahu	1. tidak tahu
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Kalau misalnya sedang jalan-jalan keluar rumah baca doa keluar rumah, anak minta jajan, kalau minta jajan jangan lupa baca doa dulu beitu-begitu saja yang saya beri motivasi	1. kalau sambil jajan, nasehati 2. keluar rumah nasehati dan ajarkan
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kedalanya jarang sekali nurut sama saya	1. jarang nurut

TRANSRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : N/IW

Usia : 35 Tahun Suami 40 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : TH
 Umur anak : 3,3 Tahun
 Tanggal : 29 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya N dan suami IW, usia saya 35 tahun dan suami 40 tahun, asal dari lhokseumawe pindah setelah menikah pada tahun 2012, memiliki anak 2 perempuan, anak terakhir usia 3.3 tahun bernama TA, keseharian sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir SMA suami SMP	1. IRT 2. SMA suami SMP
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah seperti doa makan, doa tidur	1. pernah 2. doa makan 3. doa tidur
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	misalnya disaat mau tidur baik siang maupun malam dan sambil duduk-duduk,main-main	1. disaat mau makan, 2. mau tidur 3. sambil duduk-duduk 4. sambil main-main
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan	pernah	1. pernah

	hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?		
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Pernah supaya dia lalai	1. pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Pernah bentuk pujiannya misal nak kita harus baik-baik sama kawan, orang tua teman-teman nanti Allah sayang sama kita	1. pernah 2. nak kita harus baik-baik sama kawan, orang tua nanti Allah sayang sama kita
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Ajarkan baik-baik, mengajarkannya kembali intinya jangan pernah memarahi anak karena kalau kita marah anak bisa-bisa tidak mau lagi karena merasa takut	1. ajarkan dengan baik-baik 2. tidak boleh memarahi anak
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Ajarkan pelan-pelan	1. ajarkan pelan-pelan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak ada	1. tidak ada

10.	Apa saja kendala dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Intinya tergantung pada mud anak kalau anak saya sedang pas mau dia tetapi kalau sedang kurang beres tidak mau, akhirnya dia lari main sama kakak-kakaknya	1. tergantung mood anak
-----	---	--	-------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : SA
 Usia : 40 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : HK
 Umur anak : 3,5 Tahun
 Tanggal : 30 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya SA, usia 40 tahun, saya asli orang Neuheun, saya memiliki 3 orang anak 2 laki-laki 1 perempuan. Yang laki-laki HK berusia 3.5 tahun. Pendidikan terakhir SMA	1. IRT 2. SMA

2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Jarang, paling saya ajarkan doa makan saja itupun kadang kadang tidak teratur	1. Jarang 2. Paling doa makan
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Nanti saya ajarkan disaat mau makan saja	1. disaat mau makan,
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Jarang,,hingga hamper tak pernah karena saya Cuma ajarkan doa makan jadi paling di saat mau makan aja nanti	1. jarang 2. paling doa makan saja
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Tidak pernah	1. tidak pernah
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Saya pukul terus merepet terus saya karena karena kalau tidak dipukul dan direpetin dia	1. pukul 2. ngomel 3. supaya tidak bandel lagi

		akan bandel dan tetap tidak mau	
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Biasa saja	1. tidak pernah
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
10.	Apa saja kendala dalam mengajarkan sehari-hari?	Anak saya nakalnya luar biasa tidak bisa dibendung	1. susah, terlalu nakal



TRANSRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : HAL
 Usia : 33 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : DH
 Umur anak : 3 Tahun
 Tanggal : 30 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya HAL, usia 32 tahun, asal Komplex Barak setelah Tsunami pindah ke kompleks Cinta Kasih, anak saya 3 semuanya laki-laki. Pekerjaan saya sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidikan Terakhir SMP	1. IRT 2. SMP
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah	1. pernah
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Disaat mau tidur baca, disaat duduk-duduk, disaat tidur siang	1. disaat mau makan, 2. duduk-duduk 3. disaat mau tidur siang
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	pernah	1. pernah

5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Tidak pernah	1. tidak pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada, misalnya anak ibu baik	1. ada 2. misal anak ibu baik
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Belum, tidak ada	1. belum 2. tidak ada
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Ajarkan pelan-pelan	1. ajarkan pelan-pelan
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Memberi bujukan contoh bentar lagi kita jalan-jalan ya nanti mau baca doa sehari-hari, nanti anak saya jawab iya, berarti itu sudah oke dia nanti mau sendiri	1. pertama janji
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Disaat mengajarkannya kadang mau kadang tidak,	1. Kadang mau kadang tidak 2. anak lebih banyak malas

		lebih banyak malasnya nanti akhirnya lari kesana-kesini.	
--	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : FT
 Usia : 33 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : MA
 Umur anak : 3,2 Tahun
 Tanggal : 30 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nama saya FT, usia 33 tahun, nama anak MA berusia 3.2 tahun jenis kelamin Laki-laki, pekerjaan IRT dan juga sebagai Operator di salah satu sekolah TK di Darussalam, pendidikan terakhir D3 bidang komunikasi.	1. IRT 2. Sebagai operator di sekolah 3. D3 Komunikasi
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah	1. pernah

3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari pada anak?	Ajarkan satu-satu ayat dulu nanti akhirnya jadi bisa dia jangan semua-semuanya kalau metode satu-satu ayat nanti anak cepat sekali menangkapnya	1. ajarkan satu-satu ayat dulu 2. tidak mengajarkan semua metode supaya anak saya cepat menangkap
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	pernah	1. pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Ada, tapi jarang	1. ada, tapi jarang
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Pernah, tapi tidak selalu nanti kapan saya punya mud yang bagus juga biasanya saya bilang abang pinter gitu saja	1. pernah 2. abang pinter
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Mengulang lagi	1. ulangi lagi
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak	Usia 3-4 tahun memang masih	1. ajarkan pelan-pelan

	mampu mengucapkan doa secara mandiri?	belajar mengucapkan nanti ajarkan pelan-pelan saja karena saya juga tidak pernah memaksa anak saya untuk betul-betul harus bisa	2. tidak boleh paksa anak-anak 3. konsisten anak harus bisa
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Karena anak saya suka sekali dengan mobil-mobilan saya suka sekali sogok dulu pokoknya memang harus kasih janji begitu, kalau abang mau baca doa nanti ibu belikan mobil	1. saya sogok supaya mau 2. beri janji
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kendalanya anak saya lebih suka main dan main lari-lari dengan teman-temannya	1. anak lebih suka main-main 2. lari-lari dengan teman

TRANSRIP WAWANCARA IBU

Nama Orang Tua : SAL
 Usia : 28 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kompleks Cinta Kasih
 Nama Anak : AGS
 Umur anak : 4 Tahun
 Tanggal : 30 Desember 2020

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Dapatkah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak/ibu (seperti nama, pekerjaan dan pendidikan bapak/ibu)?	Nam saya SAL, usia 28 tahun, anak saya bernama AGS jenis kelamin laki-laki yang berusia 4 tahun, kami aslinya dari takengon, awal mula ke banda aceh bertempat di labuy pindah ke kompleks Cinta Kasih 5 bulan yang lalu, pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dan juga bekerja Borongan Plastik karena sambilan bantu suami juga, pendidikan trakhir saya S1 pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Ranirry banda Aceh.	3. IRT 4. SMA suami SMP
2.	Pernahkah bapak/ibu mengajarkan doa sehari-hari di rumah?	Pernah	1. pernah
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan doa	Sedikit-sedikit tapi sering, kalau panjang-	1. sedikit-sedikit tapi sering

	sehari-hari pada anak?	panjang nanti anak tidak mengerti	
4.	Pernahkah bapak atau ibu menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari?	Belum pernah	1. belum pernah
5.	Pernahkah bapak/ibu memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak ketika melakukan aktifitas sehari-hari?	Pernah	1. pernah
6.	Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ke anak? Bila ada, bagaimana bentuk pujian bapak/ibu ketika melakukan sesuatu hal yang baik?	Ada, karena kan kita memang harus puji anak biar tidak lemah mental anak, bentuknya misal sekarang lagi berbuat baik atau buat saya senang, tidak banyak tingkah anteng-angteng saja nanti saya puji,, masya Allah,, baik budi sekali anak ibu, anak pinter, sholeh,,dan lain-lain.. tapi kalau anak saya sedang melakukan kesalahan saya ajarkan saya	1. pernah 2. anak memang harus dipuji supaya tidak lemah mental 3. Masya Allah 4. Baik budi sekali anak ibu 5. Anak ganteng 6. Anak pinter

		nasehati bimbing dia mana yang baik atau salah	
7.	Menurut bapak/ibu tindakan apa yang ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan dalam mengucapkan doa?	Ajarkan pelan-pelan, ulangi lagi sampai dia lancar	1. Ajarkan pelan-pelan 2. Ulangi sampai lancar
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu jika anak tidak mampu mengucapkan doa secara mandiri?	Perlahan-lahan ucapkan dan jangan pernah memaksa anak karena nanti anak akan terauma dan sudah pasti tidak mau anak usia begini kan memang sedang asyiknya main sana kemari jadi susah	1. ajarkan pelan-pelan 2. jangan paksa anak
9.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi kepada anak, Supaya anak semangat dalam belajar doa sehari-hari?	Anak saya suka main sepeda,, nanti saya sogok nanti saya bilang baca doa dulu biar main sepeda	1. sogok
10.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengajarkan doa sehari-hari?	Kalau diajarin dia mau walaupun sedikit-sedikit	1. tidak ada kendala karena kalau diajarkan mau walaupun sedikit

Daftar Coding Orang Tua

Daftar Coding dari Ibu NH

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Pernah, mengucapkan doa sehari-hari pada anak seperti doa makan, doa tidur	1
4.	Cara mengajarkannya dengan anak yang mengikuti	1
5.	Pernah, menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak	1
6.	Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari kadang-kadang saja	1
7.	Memberikan pujian pada anak sering anak pintar, anak baik budi	1
8.	Memberikan motivasi kepada anak supaya anak semangat belajar dengan cara dirayu-rayu dan memberikan HP	1
8.	Tindakan ketika melakukan kesalahan dalam mengucapkan diajarkan dengan baik	1
9.	Disuruh ulang lagi	1
10.	Diajarkan pelan-pelan	1
11.	Pantang menyerah	1
12.	Tidak boleh paksa anak	1
13.	Kendala saat mengajarkan doa sehari hari anak capek	1

Daftar *Coding* dari Ibu AJ

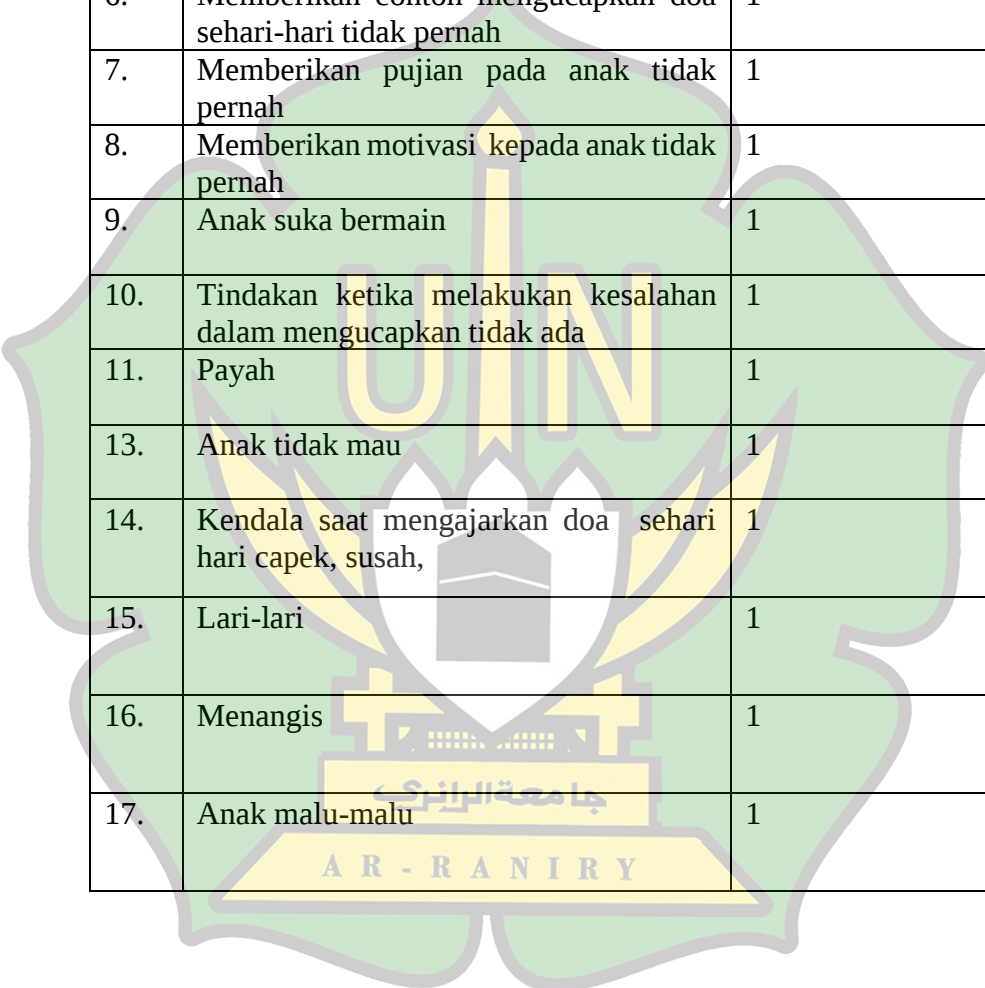
No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Pernah, mengucapkan doa sehari-hari pada anak seperti doa makan, doa tidur	1
4.	Cara mengajarkannya dengan anak yang mengikuti	1
5.	Pernah, menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak	1
6.	Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari tidak pernah	1
7.	Memberikan pujian pada anak pernah contohnya Alhamdulillah adek sudah pandai	1
8.	Memberikan motivasi kepada anak tidak pernah	1
9.	Anak suka bermain	1
9.	Tindakan ketika melakukan kesalahan dalam mengucapkan diajarkan pelan-pelan	1
10.	Tanpa ada paksaan	1
12.	Anak tidak mau	1
13.	Kendala saat mengajarkan doa sehari-hari capek, susah,	1

Daftar *Coding* dari Ibu MH

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Pernah, mengucapkan doa sehari-hari pada anak seperti doa makan, doa tidur	1
4.	Cara mengajarkannya dengan anak yang mengikuti	1
5.	Tidak pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak	1
6.	Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari tidak pernah	1
7.	Memberikan pujian pada anak tidak pernah	1
8.	Memberikan motivasi kepada anak tidak pernah	1
9.	Anak suka bermain	1
10.	Tindakan ketika melakukan kesalahan dalam mengucapkan tidak ada	1
11.	Payah	1
13.	Anak tidak mau	1
14.	Kendala saat mengajarkan doa sehari hari capek, susah,	1
15.	Lari-lari	1
16.	Menangis	1

Daftar Coding dari Ibu MH

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	1



2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Jarang mengucapkan doa sehari-hari pada anak	1
4.	Cara mengajarkannya anak tidak mau	1
5.	Tidak pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak	1
6.	Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari tidak pernah	1
7.	Memberikan pujian pada anak tidak pernah	1
8.	Memberikan motivasi kepada anak tidak pernah	1
9.	Anak suka bermain	1
10.	Tindakan ketika melakukan kesalahan dalam mengucapkan tidak ada	1
11.	Payah	1
13.	Anak tidak mau	1
14.	Kendala saat mengajarkan doa sehari hari capek, susah,	1
15.	Lari-lari	1
16.	Menangis	1
17.	Anak malu-malu	1

Daftar *Coding* dari Ibu RA/Bpk MA

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	1

2.	CS	1
2.	Sekolah Dasar SMP	1
3.	Jarang mengucapkan doa sehari-hari pada anak	1
4.	Cara mengajarkannya anak disaat mau makan, tidur	1
5.	Tidak pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak	1
6.	Memberikan contoh mengucapkan doa sehari-hari tidak pernah	1
7.	Memberikan pujian pada anak tidak pernah	1
8.	Jarang memberikan motivasi kepada anak	1
9.	Sibuk kerja	1
10.	Keluar daerah	1
11.	Memberikan motivasi kepada anak tidak pernah	1
12.	Anak suka bermain	1
13.	Tindakan ketika melakukan kesalahan dalam mengucapkan tidak ada	1
11.	Payah	1
13.	Anak tidak mau	1
14.	Kendala saat mengajarkan doa sehari-hari capek, susah,	1
15.	Lari-lari	1
16.	Menangis	1
17.	Anak malu-malu	1

Focus Coding

FOCUS CODING KE ENAM BELAS SUBYEK

NO	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu Rumah Tangga	16
2.	Londry	2
3.	CS	1
2.	SD	4
3.	SMP	4
4.	SMA	4
5.	SMK	2
6.	SLTA/Sederajat	2
7.	Pernah Mengajarkan doa sehari-hari	14
8.	Seperti doa makan, doa tidur	14
9.	Jarang mengajarkan doa sehari-hari	2
10.	Doa makan,doa tidur, doa orang tua	2
11.	Ibu mengucapkan anaknya yang mengikuti	2
12.	Diajarkan pada saat mau makan dan mau tidur	10
13.	Sebisa mungkin diajarkan walaupun ikut-ikutan saja	1
14.	Sedikit-sedikit tapi sering	1
15.	Tidak pernah mengajarkan	2
16.	Ajarkan perlahan-lahan	9
17.	Ajarkan dengan sabar	2

18.	Orang tua menuntun	1
19.	Orang tua merespon biasa saja	4
20.	Pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari	7
21.	Tidak pernah menceritakan hikmah atau ganjaran bagi anak yang suka baca doa sehari-hari	8
22.	Jarang menceritakan Hikmah Cuma sekali	1
23.	Pernah memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak	6
24.	Jarang memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak	4
25.	tidak pernah memberikan contoh pengucapan doa sehari-hari anak	6
26.	Pernah memberikan pujian kepada Anak	12
27.	Tidak pernah memberikan pujian kepada anak	2
28.	Jarang memberikan pujian kepada anak	2
29.	Memberi motivasi kepada anak dengan rayu-rayu, jajan, sogokan	7
30.	Memberi motivasi kepada anak berikan dia pulpen, buku, nanti coret-corek sendiri dia, biarkan saja sehingga dia sangat senang Mengajarkan kembali	1
31.	Tidak memberi motivasi kepada anak	8
32.	Tidak ada tindakan	3
33.	Ada kendala	11
34.	Tergantung mud anak dan kadang mau kadang tidak	2
35.	Mengajarkan kembali	12
36.	Dipukul, merepet ke anak	1

FOTO WAWANCARA ORANG TUA



Wawancara bersama Ibu NH



Wawancara bersama Ibu N/IW



Wawancara bersama Ibu FT



Wawancara bersama Ibu HAL



Wawancara bersama Ibu HR



Wawancara dengan Ibu SAL



Wawancara bersama Ibu RO



Wawancara bersama Ibu MH



Wawancara bersama Ibu YL